

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV MIN 39 BUKLOH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NURAINI
NIM. 150209108**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020M/1442H**

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV MIN 39 BUKLOH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

Nuraini

NIM. 150209108

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Mawardi, M.Pd
NIP. 196905141994021001

Pembimbing II



Salfayana Putri Arita, M.Pd

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV
MIN 39 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**


Pada Hari/Tanggal

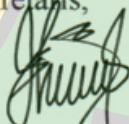
Kamis, 2 Januari 2020 M
6 Jumadil Ula 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

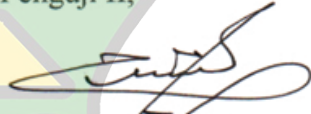

Mawardi, S.Ag., M.Pd
NIP. 196905141994021001


Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Salfayana Putri Arita, M.Pd


Darmiah, S.Ag., MA
NIP.197305062007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH /SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini
NIM : 150209108
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 39 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2019

Yang Menyatakan



(Nuraini)

NIM. 150209108

ABSTRAK

Nama : Nuraini
NIM : 150209108
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di MIN 39 Aceh Besar
Pembimbing I : Mawardi, M.Pd
Pembimbing II : Salfayana Putri Arita, M.Pd
Kata Kunci : Metode *Mind Mapping*, Hasil Belajar

Dari hasil observasi penelitian di MIN 39 Aceh Besar di kelas IVb, terlihat proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, namun ada sebagian siswa mengganggu teman, bermain-main ketika pembelajaran berlangsung, serta siswa kurang antusias dan cenderung lalai dengan kegiatannya sendiri, Sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk melakukan upaya dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan PTK, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal *post tes*, LKPD, lembar aktivitas guru serta lembar aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: aktivitas guru pada siklus I dalam kategori cukup baik dengan persentase 73,80%. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan kategori baik dengan persentase 85%. Aktivitas siswa pada siklus I dalam kategori baik dengan persentase 76,31%. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan persentase 94%. Hasil tes pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebanyak 1.380 dengan persentase 65,71% dengan jumlah 11 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 1.770 dengan persentase 84,28% dengan jumlah 20 orang siswa yang tuntas dan 1 orang siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 95,23%. Dengan demikian, dapat disimpulkan penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

MOTTO

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”.
(QS. Ali Imran:200)

Baik buruk adalah pilihan, maka pilihlah yang menguntungkan bagi dirimu.
(Penulis)



KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 39 Aceh Besar”**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Beliau yang telah membimbing kita umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang disinari ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Syarif dan Ibunda Syamsiah atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu/memfasilitasi penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Terspesial kepada Bapak Mawardi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Salfayana Putri Arita, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

4. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan kepada ibu Fajriah selaku penasehat akademik, dan Dosen-dosen dan staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak berjasa dalam proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
5. Kepala MIN 39 Aceh Besar dan seluruh guru-guru di MIN 39 Aceh Besar, yang telah memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Alhafizni Selian, Desi, Mia, Rukayani, Salapia, Hani, dan sahabat-sahabat seperjuangan leting PGMI'15 yang telah banyak memberikan *support*, *spirit* dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

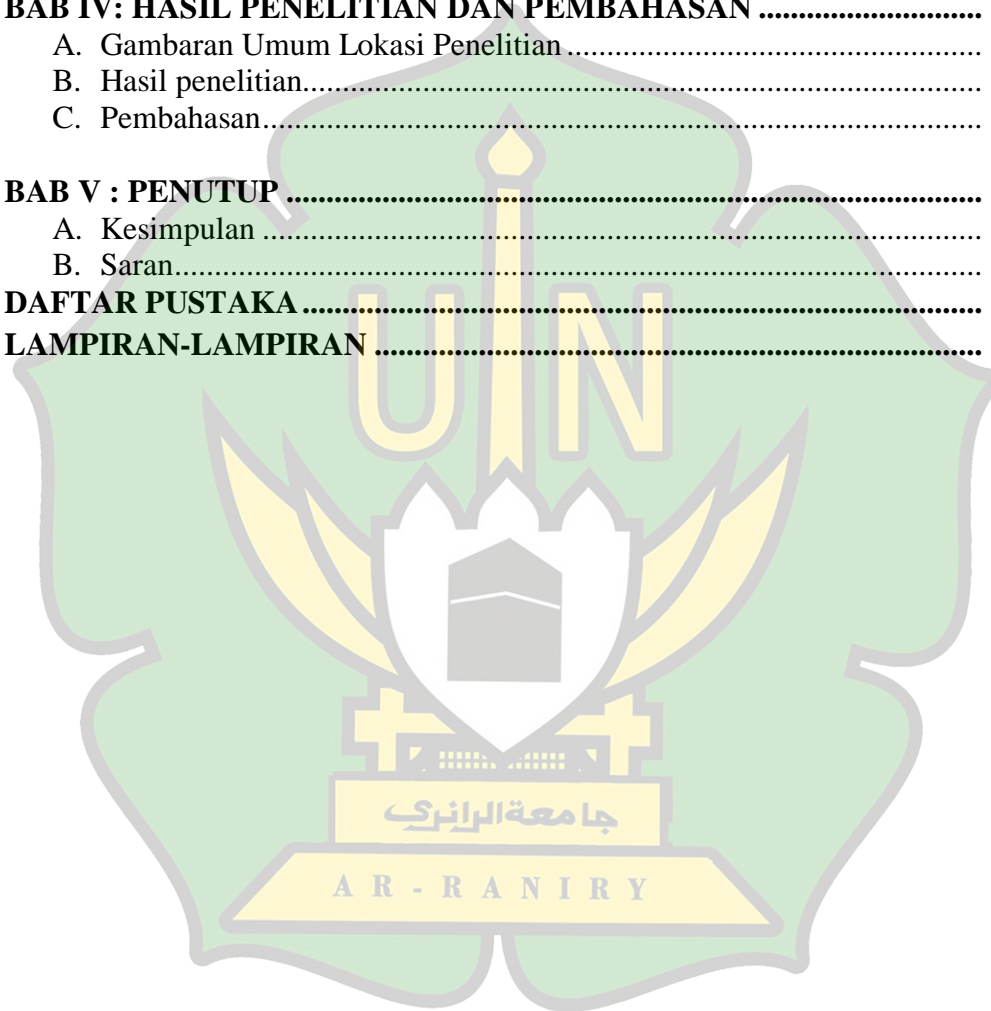
Banda Aceh, 17 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II: LANDASAN TEORITIS	11
A. Pembelajaran IPS MI/SD	11
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial MI/SD.....	11
2. Karakteristik Pembelajaran IPS MI/SD	11
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS MI/SD	13
4. Materi IPS dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MI/SD	16
B. Metode Pembelajaran.....	27
1. Pengertian Metode Pembelajaran	27
2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik.....	30
3. Penggunaan Metode Mengajar.....	31
4. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran	33
C. Metode <i>Mind Mapping</i>	36
1. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	36
2. Langkah-langkah Metode <i>Mind Mapping</i>	38
3. Manfaat Metode <i>Mind Mapping</i>	42
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	44
D. Hasil Belajar.....	46
1. Pengertian Hasil Belajar.....	46
2. Ranah Hasil Belajar.....	47
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	49
E. Hubungan Pembelajaran IPS Dengan Hasil Belajar	51
F. Hubungan <i>Mind Mapping</i> dengan Hasil Belajar.....	52

BAB III: METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Rancangan Penelitian	56
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Instrumen Pengumpulan Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
B. Hasil penelitian.....	74
C. Pembahasan.....	96
BAB V : PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110



DAFTAR GAMBAR

2.1 : Petani Padi.....	19
2.2 : Petani Kopi.....	20
2.3 : Peternak Ayam.....	20
2.4 : Nelayan	21
2.5 : Pengrajin Rotan.....	21
2.6 : Penjahit.....	22
2.7 : Beras Bulog.....	22
2.8 : Guru	24
2.9 : Polisi.....	25
2.10 : Apoteker.....	25
3.1 : Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	57



DAFTAR TABEL

3.1 : Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar	63
3.2 : Kisi-kisi Instrumen <i>Mind Mapping</i>	64
3.3 : Skor Rata-rata Aktivitas Guru.....	66
3.4 : Skor Rata-rata Aktivitas Siswa	67
4.1 : Sarana Prasarana MIN 39 Aceh Besar	72
4.2 : keadaan Siswa MIN 39 Aceh Besar	73
4.3 : keadaan Guru/Pegawai MIN 39 Aceh Besar	74
4.4 : Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I.....	78
4.5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus I	80
4.6 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus 1	84
4.7 : Tes Hasil belajar siswa Siklus I	85
4.8 : Nilai ketuntasan dan tidak tuntas Siklus 1	86
4.9 : Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II	88
4.10 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus II	90
4.11 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	94
4.12 : Tes Hasil belajar siswa Siklus II.....	95
4.13 : Nilai ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II.....	96
4.14 : Analisis Aktivitas Guru.....	98
4.15 : Analisis Aktivitas Siswa	101
4.16 : Hasil belajar	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry	110
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala MIN 39 Aceh Besar	111
Lampiran 3 : Lembar Validasi soal	112
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	117
Lampiran 5 : Soal Tes I	125
Lampiran 6 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I	128
Lampiran 7 : Materi Pembelajaran Siklus I	129
Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	140
Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I	142
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	144
Lampiran 11 : Soal Tes II	153
Lampiran 12 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II	156
Lampiran 13 : Materi Pembelajaran Siklus II	157
Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Guru II	169
Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I	171
Lampiran 13 : Contoh Aktivitas Siswa	173
Lampiran 13 : Foto Penelitian	180
Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup	183

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai kemampuan atau keterampilan, hal ini tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Begitu juga menurut Hasbullah pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya dalam pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Menurut Depdiknas pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.³ Sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membentuk anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara,2006), 72

² Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

³ Depdiknas 2003, *Permendiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas

anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.⁴ Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang sengaja dilakukan untuk membentuk pengetahuan siswa dalam pembelajaran serta melalui interaksi antar siswa dengan guru, dan lingkungan belajar.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran guna mencapai kualitas yang telah dirancang, proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung ialah interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵ Minat peserta didik juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik. Dengan minat peserta didik yang kuat akan mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat kepada peserta didik lain untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁶ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang seharusnya terjadi yaitu pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, mengarahkan, menantang, serta menimbulkan semangat sehingga pembelajaran akan diminati dan peserta didik akan mengeluarkan kemampuannya untuk mencapai prestasi yang baik. Salah satu cara yang harus dikedepankan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah menyertakan partisipasi siswa di dalam kelas. Selain untuk

⁴ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.... hlm 1-2

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm 17

⁶ Siti Maesaroh, *Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan Vol. 1, No. 1 November 2013 hlm 153

membangun komunikasi dengan peserta didik, guru juga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang semestinya terjadi dalam proses pembelajaran harus terciptanya suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, kegiatan terfokus pada siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat memancing minat belajar peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu kemudian peserta didik antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga penyerapan materi pembelajaran akan optimal yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik terlebih pada mata pelajaran IPS yang memudahkan peserta didik untuk mengingat dan memahami materi pelajaran yang cakupannya luas.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu bahan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁷ Melalui pelajaran IPS di MI yang diajarkan secara terpadu dalam proses pembelajarannya agar siswa mempunyai pengetahuan menyeluruh tentang unsur-unsur pengetahuan sosial dan siswa diarahkan untuk bertanggung jawab, saling menghormati satu sama lain serta dapat mengembangkan pemahaman dalam pembelajaran mengenai perkembangan teknologi masa lampau dan masa sekarang.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 123.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 3 Oktober 2019 saat wawancara dengan guru di kelas IV MIN 39 Aceh Besar menjelaskan Pembelajaran di MIN 39 Aceh Besar sebenarnya menggunakan tema, tetapi cara mengajarnya tidak menerapkan pembelajaran tematik. Guru di MIN 39 kelas IV masih menggunakan mata pelajaran (mapel) sehingga di skripsi ini memakai mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru menggunakan banyak cara agar siswa menjadi lebih aktif, salah satunya adalah penguasaan guru dalam mata pelajaran yang diajarkannya membuat pengajaran lebih terfokus, seperti mata pelajaran IPS tentang lingkungan, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, mengajukan pertanyaan, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang apa yang sedang dipelajari. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan belajar siswa yang diantaranya masih ada siswa yang sibuk sendiri, bercerita ketika guru menjelaskan, mengganggu temannya yang sedang belajar sehingga mereka tidak fokus terhadap apa yang dijelaskan oleh gurunya, sehingga perhatian dan hasil belajar siswa pun menjadi rendah, dan menyebabkan nilai yang diperoleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, dimana nilai standar yang digunakan adalah 70%. Namun masih terdapat 60% dari siswa dalam pembelajaran IPS mendapat nilai dibawah standar yaitu (30-60).⁸

Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di atas penulis mencoba menggunakan faktor mendukung seperti metode pengajaran, dengan metode yang menarik dapat menjadi jembatan untuk mencapai

⁸ Observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas IV, ibu Nurliana pada tanggal 03 Oktober 2019 di MIN 39 Aceh Besar.

kompetensi. Dengan menggunakan metode pembelajaran kita bisa menemukan ide-ide baru, serta menciptakan belajar aktif dan menyenangkan sekaligus meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara atau teknik yang perlu ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi atau bahan ajar kepada objeknya yaitu peserta didik. Jadi, yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik penyajian bahan pelajaran terhadap siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁹ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana cara atau teknik dalam sebuah pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada beberapa metode yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya metode *Mind Mapping*.

Mind Map pertama kali ditemukan oleh Tony Buzan, seorang ahli dalam masalah otak. *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah sebuah strategi dalam pembelajaran yang berusaha mengaktifkan otak kanan dan otak kiri bekerja secara seimbang. Dalam *Mind Mapping* terdapat gambar, warna, garis, dan kata-kata yang bisa menolong untuk lebih baik dalam mengingat, menuangkan ide, menghemat, dan memanfaatkan waktu. Keunggulan dari *Mind Mapping* bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain : (1) siswa akan bersemangat dalam belajar karena ada komunikasi yang baik dengan guru. Pencatatan lebih kreatif, fleksibel, dan menarik; (2) mempersingkat waktu belajar karena memuat

⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodelogi pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), hlm 4.

kata-kata kunci saja; (3) subjek yang dipelajari semakin dalam dan luas cakupannya; (4) siswa dengan mudah mengingat pembelajaran karena hanya memuat kata-kata kunci sehingga pembelajaran akan optimal;¹⁰ Sehingga metode *Mind Mapping* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Mind Mapping* dikategorikan ke dalam teknik kreatif, karena pembuatan *Mind Mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari pembuatnya. Membuat sendiri *Mind Mapping* peserta didik melihat bidang studi lebih jelas dan mempelajari bidang studi lebih bermakna. Para peserta didik lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki ditambah dengan pemberian warna, gambar dan garis yang berbeda disetiap catatan mereka. Sehingga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV MIN 39 Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV MIN 39 Aceh Besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV MIN 39 Aceh Besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*?

¹⁰ Annisa Aini, “Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar” (Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya). Jurnal. Vol. 1 No.1 Desember 2012. hlm. 128

3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa kelas IV MIN 39 Aceh Besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dikelas IV MIN 39 Aceh Besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV MIN 39 Aceh Besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
3. Hasil belajar siswa kelas IV MIN 39 Aceh Besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti itu sendiri. dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengembangkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS pada khususnya, serta memotivasi penelitian lain untuk meneliti lebih lanjut hal-hal yang belum terungkap pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ini dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran, selain itu diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar guna

meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran IPS kelas IV MIN 39 Aceh Besar

- b) Bagi siswa diharapkan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar, selain itu metode *Mind Mapping* dapat secara mudah memahami materi pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa disekolah terutama pada pelajaran IPS.
- d) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan kesalahan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Mind Map (Peta Pikiran)

Menurut Buzan Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan ” pikiran-pikiran kita. Mind Map juga sangat sederhana.¹¹ *Mind Map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak

¹¹ Tomy Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Alih Bahasa : Susi Porwoko (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 4

dilibatkan sejak awal. ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatan tradisional.¹²

Dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* ialah mencatat yang kreatif dan efektif sehingga *Mind Map* mampu untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat dan menyusun fakta yang dilibatkan sejak awal.

2. Hasil Belajar

Setiap orang memerlukan ilmu pengetahuan dan pengetahuan itu tidak tercapai begitu saja tanpa ada usaha yang dilakukan, dan akan ada hasil yang dicapai. Salah satu usaha mendapatkan ilmu pengetahuan yaitu dengan belajar. Menurut Purwanto hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹³ hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah suatu usaha yang dilakukan, dan akan ada hasil yang dicapai setelah pembelajaran berlangsung, serta hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

¹² Tomy Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, h. 5

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, h. 45

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran IPS MI/SD

1. Pengertian IPS MI/SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu yang mengkaji tentang kehidupan sosial. IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam sosial ini.¹⁵

Nadir mengatakan IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membahas hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat seperti berbagai kehidupan masyarakat, sosial, ekonomi, budaya, sejarah dan sosiologi.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS MI/SD

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang membahas tentang hubungan antara manusia dengan masyarakat serta hubungan antara manusia

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), h 137.

¹⁶ Nadir, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial 1* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), h 10.

didalam masyarakat. Kajian ini dilakukan orang dalam bentuk pengajaran disekolah untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik berdasarkan nilai dan kaedah kemasyarakatan yang hidup dan berlaku. Dalam kurikulum di sekolah dasar disebutkan bahwa ilmu Sosial Dasar dimulai banyaknya kritikan yang ditunjukkan pada perguruan tinggi oleh sejumlah cendekiawan terutama sarjana pendidikan, diharapkan tenaga ahli memiliki kemampuan personal sehingga menunjukkan sikap, tingkah laku dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, dengan demikian karakteristik IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.¹⁷

Kurikulum pendidikan Sekolah Dasar juga menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan sikap rasional tentang gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini sekaligus penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.¹⁸ Khusus di sekolah lanjutan tingkat pertama program IPS hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah. Sedangkan pendidikan Ips di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.¹⁹

¹⁷ Nadir, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial....*, h 11.

¹⁸ Dr. Sapriya, M. Ed, dkk., *Pendidikan IPS.....*, h 12.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), h 143

Sedangkan tujuan pendidikan IPS itu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- d. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri dan kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.²⁰

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS MI/SD

Ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar peserta didik di MI/SD²¹. IPS mempelajari,

²⁰ Sardjiyo, Pendidikan IPS di SD, (Tangerang Selatan: Kementerian dan Kebudayaan, 2014), h. 20.

²¹ Irfan Tamwif, et.al., *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), h 11

menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: manusia, tempat dan lingkungan, sistem sosial dan budaya, sistem sosial budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan.²²

Pengorganisasian bahan pembelajaran IPS di MIN bersumber dari berbagai ilmu sosial yang diintegrasikan menjadi satu kedalam mata pelajaran. Dengan demikian pengajaran IPS di MIN merupakan bagian integral dari bidang studi. Namun ketika membicarakan suatu topik yang berkaitan dengan IPS, bahan-bahan pengajaran bisa dibicarakan secara lebih tajam. Ada dua bahan kajian IPS, yaitu bahan kajian pengetahuan sosial mencakup hal-hal sosial, yang terdiri atas ilmu sosial. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari suasana kelas yang pasif dan membosankan. Ada enam kegiatan yang diterapkan guru IPS untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kelas yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h 145

- b. Menjelaskan secara kongkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang ingin dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.²³

Pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa belajar. “belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang.”²⁴ Dapat disimpulkan bahwa Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai perbuatan mencapai tujuan. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Hakikat belajar adalah perubahan maka hakikat belajar mengajar adalah proses

²³ Sri Anitah Wiryawan, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h 32.

²⁴ Sri Anitah Wiryawan, *Guru dan Anak Didik...*, h 33.

pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individu anak didik yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis.

4. Materi IPS dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MI/SD

Ilmu Pengetahuan sosial bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adapun harapan yang ingin dicapai setelah pengajaran IPS ini akan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan generasi yang bersosialisasi tinggi.

Secara khusus tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.²⁵

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami Pengetahuan Faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p> <p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu /atau Buddha atau/Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.</p>

²⁵ Buku Pedoman Guru Tema, *Berbagai Pekerjaan Kelas IV Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) h 1.

<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu/atau Buddha/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.</p>
---	--

Dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah banyak materi yang dipelajari, tetapi peneliti fokus dengan KD 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi yaitu dengan materi Jenis-jenis Pekerjaan terkait sosial budaya

Kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai pekerjaan. Pekerjaan berarti melakukan sesuatu untuk mendapatkan penghasilan atau nafkah. Seseorang melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan ekonomi sangat beragam, keberagamannya sesuai dengan keahliannya atau kesukaannya. Banyak alasan orang yang bekerja yaitu untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki sebagai hobi dan juga banyak pihak yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ada beberapa lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah dan swasta meliputi bidang pertanian, pertambangan, agraris, industri, perdagangan dan jasa.²⁶

Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua. Pertama, pekerjaan yang menghasilkan barang. Kedua, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiatannya membuat/menghasilkan barang. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya.

a. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, antara lain:

1) Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Petani termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Pertanian terdiri dari dua jenis, yaitu pertanian rakyat dan pertanian perkebunan.²⁷

a) Pertanian rakyat yaitu usaha pertanian yang jenis tanamannya biasanya menghasilkan bahan makanan pokok. Misalnya padi, jagung, dan lainnya. Lahan pertanian rakyat berupa ladang, dan sawah.

²⁶ Budi Sutrisno, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2009), h 93.

²⁷ Ratih Hurriyati, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Habsya Jaya, 2009), h 53-55



Gambar 2.1 Petani Padi

Sumber: <https://media.photopetanipadi.com>

- b) Pertanian perkebunan yaitu usaha pertanian yang biasanya menghasilkan jenis tanaman berupa tanaman perdagangan. Misalnya teh, kopi, cengkeh, kelapa sawit, tembakau, lada, kapas, tebu, cabe, dan sebagainya. Tanaman kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak goreng kemudian dapat dijual di pasar dan menghasilkan uang.



Gambar 2.2 Petani kopi

Sumber: <https://media.photopetanikopigayo.com>

2) Peternak

Peternak adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Misalnya, peternakan ayam, itik, kambing, sapi dan lainnya. Seorang

peternak sapi dan kambing menghasilkan daging, kulit, susu dan sapi juga dapat digunakan untuk membajak sawah, peternak ayam dan itik dapat menghasilkan telur dan daging dari ayam dan itik tersebut. Beternak domba menghasilkan daging, susu dan bulu domba.²⁸



Gambar 2.3 Peternak Ayam

Sumber: <https://media.gambarpeternakayam.com>

3) Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan di laut. Para nelayan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat jala. Hasil tangkapan ikannya biasanya di jual di pasar untuk mendapat uang.



Gambar 2.4 Nelayan

Sumber: <https://media.imageNelayan.com>

²⁸ Umardlir Abidah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Dengan Metode Concept Mapping Siswa Kelas III Di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang*. (Skripsi 2015)

4) Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat dan menghasilkan barang kerajinan. Hasil kerajinannya antara lain berupa hiasan dinding, kain tenun, batik dan lainnya. Hasil kerajinan dapat digunakan sebagai cinderamata atau souvenir. Ada juga pengrajin kayu yang dibuat menjadi lemari, rotan dibuat menjadi kursi, rak buku, hiasan dan lain-lain.



Gambar 2.5 Pengrajin Rotan

Sumber: <https://media.photokerajinanrotan.com>

5) Penjahit

Penjahit atau tailor adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian. Misalnya, menjahit kemeja, membuat baju, membuat celana, rok, jas, dan lain sebagainya.



Gambar 2.6 Penjahit
 Sumber: <https://media.phototailor.com>

6) Industri

Industri merupakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Biasanya industri menghasilkan barang untuk memenuhi keperluan dalam negeri dan ekspor ke luar negeri. Ekspor ke luar negeri berarti mengirimkan barang ke luar negeri. Industri banyak jenisnya, diantaranya industri makanan dan industri pakaian (konfeksi).



Gambar 2.7 Beras Bulog
 Sumber: <https://media.photoindustriimpor.com>

7) Koki

Koki adalah orang yang pekerjaannya membuat makanan kemudian disajikan kepada pelanggan. Koki bekerja untuk melayani pembeli dan

menyiapkan makanan. Misalnya, membuat aneka macam masakan dan membuat roti.

b. Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa, antara lain:

1) Sopir

Sopir adalah orang yang bekerja mengantarkan penumpang ke tempat tujuan penumpang tersebut. Sopir dapat memberikan pelayanan mengantar penumpang ke tempat tujuan dan memberikan keamanan bagi penumpang, dan bekerja sebagai sopir bisa mendapatkan uang.

2) Dokter

Dokter adalah orang yang bekerja di bidang kesehatan. Dokter berjasa dengan merawat pasien, misalnya di rumah sakit dan pukesmas atau klinik kesehatan dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita pasien dengan penuh tanggung jawab.

3) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik dan membimbing siswanya dalam belajar di sekolah. Dengan jasa guru, siswa mendapatkan pengetahuan, wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat mencerdaskan anak bangsa.



Gambar 2.8 Guru

Sumber: <http://media.photokerajinanrotan.com>

4) Pemangkas rambut

Pemangkas rambut yaitu pekerjaan memotong rambut. Jasa yang diberikan pemangkas rambut yaitu memotong dan merapikan rambut. Hasilnya rambut kita akan rapi. Dari jasa memotong rambut ini bisa mendapatkan upah atau uang.

5) Wartawan

Wartawan adalah orang yang mencari dan menyusun berita. Dengan jasa wartawan masyarakat dapat mengetahui kejadian penting yang diliput dalam majalah, surat kabar, radio dan televisi.

6) Polisi

Polisi adalah orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Dengan jasa polisi ketertiban lalu lintas dapat terjaga aman dan tertib.



Gambar 2.9 polisi

Sumber: <http://media.photopolisi.com>

7) Apoteker

Apoteker adalah orang yang memimpin dan bertanggung jawab untuk mengelola sebuah apotek. Setiap apotek harus memiliki pengetahuan tentang obat-obatan. apotek tidak dapat dipimpim oleh orang yang tidak memahami obat. Hal ini tentu saja karena obat memerlukan ketetapan dalam jenis dan takarannya.



Gambar 2.10 Apoteker

Sumber: <http://media.photoapoteker.com>

8) Arsitek

Arsitek adalah orang yang merancang bangunan, denah kebun, atau kompleks perumahan. Orang yang akan membangun rumah memerlukan

jasa arsitek. Tukang bangunan akan dipermudah dengan adanya rancangan arsitek.²⁹

b. Wirausaha

Sekarang ini kesempatan kerja semakin lama semakin sedikit. Sedangkan jumlah pencari kerja semakin banyak. Apalagi semakin banyak orang yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Walau jumlah jenis pekerjaan banyak, tapi tidak semua pekerjaan bisa menampung semua orang yang membutuhkan pekerjaan. Karena antara jumlah antara orang yang membutuhkan pekerjaan dengan jumlah orang yang dibutuhkan tidak seimbang. Oleh karena itu, sekarang ini orang dituntut untuk bisa menciptakan lapangan kerja sendiri atau berusaha untuk menjadi pengusaha atau wiraswasta (enterpreneur). Baik pengusaha di bidang jasa maupun barang.

Contoh berwiraswasta dalam menghasilkan barang adalah menjadi pengusaha roti, tempe atau tahu, membuat mainan, membuat makanan ringan, membuat peralatan rumah tangga dan lain sebagainya. Sedangkan berwiraswasta dalam bidang jasa antara lain menjadi sopir becak, menjadi guru les, menjadi tukang ojek, menjadi pedagang sayur atau buah, menjadi montir, dan yang lainnya. Jadi, masih menciptakan lapangan kerja sendiri, maka seseorang tidak akan lagi terikat dengan orang lain. Dialah yang mengatur waktu, bukan dia yang diatur oleh waktu.

b. Manfaat dari mempelajari materi jenis pekerjaan di masyarakat

²⁹ Rina Kartika, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: CV Keluarga Mandiri, 2012), h 5.

Kita mempelajari materi jenis pekerjaan di masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang jenis pekerjaan yang ada di masyarakat. Dengan mempelajari materi ini, kita akan mengetahui apa saja jenis pekerjaan tersebut, untuk apa orang bekerja, dan lebih penting kita harus menghargai semua jenis pekerjaan tersebut.

Manfaat mempelajari materi jenis pekerjaan di masyarakat:

- 1) Mengetahui tentang jenis pekerjaan yang ada di masyarakat
- 2) Mengetahui alasan orang bekerja
- 3) Mengetahui manfaat dari kenapa orang harus bekerja.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode memiliki peranan penting dalam mengembangkan proses pekerjaan atau proses pembelajaran, hal ini dijelaskan oleh Afriani metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah thariqah memiliki arti cara atau strategi untuk melakukan suatu pekerjaan.³⁰ Ramayulis mengatakan bahwa bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap, mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan

³⁰ Afriani. S, *Pola Interaksi Edukatif dDalam Pendidikan Islam (Suatu Kajian Terhadap Pola Interaktif Edukatif Rasulullah SAW)*. Jurnal. Serambi Tarbawi. Vol. 01, No. 01, Januari 2013, h. 203.

dapat dicerna dengan baik.³¹ Wina Sanjaya mengatakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³² Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi pengembangan sikap, mental dan kepribadian peserta didik.

Abdul Majid berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³³ Berbeda dengan pendapat E Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah terprogramkan.³⁴ Degeng mengatakan sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³⁵ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku peserta didik yang menuntut keaktifan guru dalam upaya membelajarkan siswa.

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. VII. (Jakarta : Kalam Mulia, 2012) h. 3.

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h 147

³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h 4.

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, h 129.

³⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, h .2.

Metode pembelajaran adalah adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.³⁶ dapat disimpulkan bahwa metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang penting, karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang membelajarkan pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dengan desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.³⁷ Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam melaksanakan hubungan interaksi edukatif dengan peserta didik tepatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Secara konkret metode mengajar dapat disebutkan sebagai seperangkat cara, strategi, dan teknik mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau

³⁶ Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h.52

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, h 296.

kompetensi tertentu yang harus dicapai sebagaimana termuat pada silabus atau RPP.³⁸

2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaannya suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut:⁴⁰

- 1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- 2) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.

³⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh : peNA, 2018) h .5

³⁹ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h 56

⁴⁰ Abu Ahmadi & Prastya, *Strategi Belajar Mengajar...*, h 53

- 3) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- 5) Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- 7) Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara kerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode yang digunakan bisa mengembangkan potensi peserta didik.

3. Penggunaan Metode Mengajar

Metode pengajaran membicarakan atau menjelaskan berbagai kemungkinan metode mengajar yang dapat digunakan pendidik dalam memfasilitasi aktivitas belajar-mengajar dikelas. Guru pada hakikatnya ⁴¹bisa saja memilih dan menggunakan metode mengajar yang ada relevansinya

⁴¹ Sulaiman, *Metodologi...*, h 5-6

dengan materi pelajaran yang disajikan, misalnya; ceramah, tanya jawab, metode simulasi, diskusi, dan lain-lain.⁴²

Penggunaan metode mengajar yang digunakan guru haruslah berdasarkan pertimbangan yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

- a. Keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tingkat kecerdasan, kematangan dan perbedaan individu.
- b. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan ranah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.
- c. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas atau situasi lingkungan.
- d. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi metode yang akan digunakan.
- e. Kemampuan pengajar tentu menentukan.
- f. Sifat bahan pengajaran.⁴³

Hakikat metode mengajar adalah memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik berdasarkan minat, dorongan usaha kerja sama dalam kegiatan belajar-mengajar, dan pencapaian prestasi belajar.⁴⁴ Selanjutnya aliran filsafat progresivisme merekomendasikan agar peserta didik menggunakan metode mengajar yang berorientasi pada partisipasi keaktifan peserta didik guna

⁴² Ahmat Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam, Cet. VIII*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h 33

⁴³ Sulaiman, *Metodologi Pengajaran...*, h 68

memfasilitasi dan menghargai kemampuan berpikir peserta didik. Adapun metode tersebut adalah :

- 1) Metode belajar aktif. Metode pendidikan progresif lebih berupaya menyediakan lingkungan dan fasilitas yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar secara bebas pada setiap anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya.
- 2) Metode memonitor kegiatan belajar. Mengikuti proses kegiatan-kegiatan anak belajar sendiri, sambil memberikan bantuan-bantuan tertentu bila diperlukan yang sifatnya memperlancar proses berlangsungnya kegiatan-kegiatan belajar tersebut. Bantuan yang diberikan sebagai campur tangan dari luar diusahakan sedikit mungkin.
- 3) Metode penelitian ilmiah. Pendidikan progresif merintis digunakannya metode penelitian ilmiah yang bertuju pada penyusunan konsep, sedangkan metode pemecahan masalah lebih tertuju pada pemecahan masalah-masalah kritis.
- 4) Child Centered (pendidikan yang berpusat pada anak). Pendidikan progresif menganut prinsip pendidikan yang berpusat pada anak. Anak merupakan pusat dari keseluruhan kegiatan-kegiatan pendidikan.⁴⁵

⁴⁵ Sulaiman, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 78

4. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap metode dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- a. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Artinya metode yang digunakan tersebut haruslah dapat memancing peserta didik untuk belajar lebih mandiri, dan melakukan kegiatan belajar secara mandiri.
- b. Metode tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum yang mengatur pengoperasiannya. Hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran. Pengajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan kembali, penelitian dan evaluasi.
- c. Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Manfaatkan pengalaman lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai dengan semangat baik melalui kolerasi dan perbandingan. Pembelajaran akan dipermudah apabila yang memulainya dari apa yang sudah diketahui peserta didik.

- d. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktik yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktik) seperti kayu tanpa buah.
- e. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- f. Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik.
- g. Metode harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
- h. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang banyak dan bervariasi tersebut diberikan untuk memastikan pemahaman.
- i. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik ke arah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi. Proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu. paling baik dicapai melalui penggunaan metode pengajaran terpadu.

- j. Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. dan memberi peluang pada pendidik untuk menemukan kekurangan- kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan (remedial).
- k. Kelebihan suatu metode tersebut dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain. Metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, dan metode proyek, kesemuanya dapat digunakan untuk mendukung metode ceramah, kenyataan yang diterima secara umum bahwa metode yang baik merupakan sintesa dari banyak metode atau prosedur. Hal ini didasarkan atas prinsip bahwa pembelajaran terbaik terjadi apabila semakin banyak indera yang dapat dirangsang.
- l. Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran, satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.

Metode pendidikan harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dan identik dengan satu macam saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pada waktu itu.⁴⁶

⁴⁶ Ramayulis, *Metodelogi...*, h 9.

C. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Menurut Buzan *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Map* juga sangat sederhana.⁴⁷ *Mind Map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional.⁴⁸

Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Catatan dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik perincian menjadi cabang-cabangnya.⁴⁹ Sedangkan menurut Susanto *Mind Map* adalah suatu sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak sesuai dengan cara kerja alami otak.⁵⁰

Bobby DePorter mengatakan peta pikiran atau *Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.⁵¹ *Mind Mapping* merupakan

⁴⁷ Tomy Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Alih Bahasa : Susi Porwoko (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 4

⁴⁸ Tomy Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, h. 5

⁴⁹ Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah..., h 64

⁵⁰ Susanto Windura, *Mind Map Untuk Siswa Guru, dan orang tua*, (Jakarta : Gramedia, 2013), h.12

⁵¹ Bobby DePorter, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), h 153

suatu metode pembelajaran dengan menggunakan cara meringkas bahan yang perlu dipelajari, kemudian memproyeksikan masalah yang diringkas ke dalam pemetaan pikiran sehingga lebih mudah memahaminya.⁵²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu cara memetakan pikiran sebuah informasi yang digambarkan dalam bentuk cabang-cabang pikiran dan berbagai imajinasi kreatif. Metode *Mind Mapping* ini merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan seseorang mengingat informasi dan mengembangkan informasi dan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Dalam membuat *Mind Mapping* itu sama artinya menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *Mind Mapping* daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.⁵³ *Mind Mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu

⁵² Sugiono Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2009), h 147

⁵³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, h.5.

hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran ini merupakan satu catatan kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.⁵⁴

2. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Pada dasarnya *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dalam memetakan pikiran-pikiran. Membuat *Mind Mapping* membutuhkan imajinasi atau pikiran. Sehingga ada beberapa langkah membuat *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah metode *Mind Mapping* menurut Mastur Faizi yaitu :

- a. Menyiapkan kertas kosong tanpa garis.
- b. Letakkan kertas secara horizontal.
- c. Mulailah membuat tema di tengah kertas (bisa dengan gambar atau judul).
- d. Kemudian buatlah ranting-ranting/ cabang-cabang yang berhubungan dengan judul menggunakan berbagai warna agar tampak menarik.
- e. Selanjutnya dari masing-masing ranting dan tuliskan materi yang Dipelajari.
- f. Hiasi *Mind Mapping* tandai dengan warna-warni yang indah.⁵⁵

Selanjutnya Buzan mengemukakan langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah membuat

⁵⁴ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2007), h 58

⁵⁵ Matur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*. (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2007), h 192

Mind Mapping yang dikemukakan oleh Buzan yang hampir sama dengan Mastur Faizi yang dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna beribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pilihan kita ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di

antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau diantara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik. tanpa hubungan dalam *Mind Map* anda, segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran) akan berantakan. Jadi buat hubungannya.

- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *Mind Map* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind map* yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.
- g. Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10

gambar di dalam *Mind Map*, *Mind Map* kita sudah setara dengan 10.000 catatan.⁵⁶

Selanjutnya Bobby Deporter juga menjelaskan bahwa langkah-langkah membuat *Mind Mapping* yaitu:

- a. ditengah-tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya.
- b. tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci dengan menggunakan pulpen warna-warni.
- c. tulislah kata kunci /fase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detail.
- d. tambahkan simbol tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf tebal.
- e. bersikap kreatif dan berani; buatlah pemetaan pikiran secara horizontal atau gagasan tertentu.
- f. ciptakanlah peta pikiran secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerja.⁵⁷

Dari ketiga pendapat tersebut sebenarnya langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* tidak memiliki banyak perbedaan. Jika dilihat secara umum sebenarnya sama, hanya saja Buzan dan Bobby Deporter menambahkan beberapa hal penting untuk membantu mempermudah proses pembuatan *Mind Mapping*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah *Mind Mapping* yang dituliskan oleh Tomy Buzan.

⁵⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, h.15-16

⁵⁷ Bobby Deporter dan Mkie Henacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2005) h 172.

3. Manfaat *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah metode yang baik untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena *Mind Mapping* mempunyai banyak sekali manfaat. Adapun manfaat *Mind Mapping* menurut Mastur Faizi sendiri dalam suatu pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi secara jelas.
- b. Membantu memperjelas pemahaman siswa pada suatu informasi. Tidak hanya itu juga dapat melatih siswa belajar mandiri pada suatu kegiatan yang menyenangkan dan menghemat waktu.
- c. Memicu kreatifitas seseorang dalam mengelola informasi.
- d. Dapat melihat dengan jelas gambaran suatu bahasan secara menyeluruh.
- e. *Mind Mapping* lebih ringkas karena dalam satu halaman sudah mencakup keseluruhan informasi yang diperlukan.
- f. Terdapat pengelompokan beberapa informasi sehingga mudah mengingat.
- g. Terdapat percabangan dalam *Mind Mapping* yang menjadi sub bagian atau pengelompokan satu tema utama.
- h. Membuat *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang menarik mata dan tidak membosankan.
- i. *Mind Mapping* yang penuh gambar, warna, dan grafik, tentu semakin membuat belajar lebih menyenangkan.

- j. Memudahkan siswa berkonsentrasi, karena terdapat berbagai gambar maupun simbol-simbol.
- k. Proses pembuatannya menyenangkan, karena siswa bisa menggunakan gambar, warna, simbol, maupun grafik, sehingga membuat pembelajaran lebih memberikan kesan tersendiri dalam diri siswa.⁵⁸

Selanjutnya Bobby Depoter mengemukakan bahwa manfaat *Mind Mapping* adalah *fleksibel* yaitu jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, maka dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan. Kemudian dapat memusatkan perhatian siswa, sebaliknya jika dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya. Tidak hanya itu juga dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya. Selanjutnya metode ini membuat proses belajar-mengajar menyenangkan, berimajinasi dan berkeaktifan tidak terbatas. Hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan juga lebih menyenangkan.⁵⁹

Metode *Mind Mapping* bermanfaat untuk beberapa tujuan. *Mind Mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis, yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali yang telah dipelajari. Metode ini adalah satu teknik mencatat yang

⁵⁸ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid...*, h 192.

⁵⁹ *Boby Depoter dan Mkie Henacki, Quantum Learning...*, h 172.

mengembangkan gaya belajar visual dan teknik ini sangat cocok dan praktis untuk digunakan dalam suatu pembelajaran.⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa manfaat *Mind Mapping* adalah dapat mengembangkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan membuat *Mind Mapping* siswa dapat dengan mudah mengingat informasi-informasi penting yang telah ditulis secara ringkas, dalam membuat *Mind Mapping* terciptalah suasana belajar yang penuh imajinasi, siswa dapat mengeluarkan pendapat masing-masing, tidak membosankan dan menyenangkan.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan sebuah metode mencatat dengan cara memetakan pikiran. Selain mempunyai manfaat tentunya setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka dari itu metode *Mind Mapping* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Ada pun kelebihan metode *Mind Mapping* adalah :

- a. Siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- b. Catatan yang dibuat lebih padat dan jelas.
- c. Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- d. Siswa mudah melihat gambaran materi secara keseluruhan.
- e. Memudahkan pemahaman informasi baru.

⁶⁰ Linda Campbell dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences*, (Depok: Intusi Press, 2006), h 122.

f. Setiap peta bersifat unik.

Sedangkan kekurangan metode *Mind Mapping* adalah : Siswa bervariasi, sehingga guru kewalahan dalam memeriksanya, siswa yang mempunyai imajinasi rendah akan sulit membuat *Mind Mapping* dan membutuhkan waktu yang lama.⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Mind Mapping* yaitu dengan membuat *Mind Mapping* siswa dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa, mudah untuk di ingat karena dibuat dalam bentuk peta pikiran, siswa dapat belajar sambil berkreasi. Namun yang menjadi kekurangan dari *Mind Mapping* ialah siswa mempunyai imajinasi yang rendah akan sulit membuat peta pikiran sedangkan guru menjadi lebih sulit karena pemetaan pikiran yang dibuat siswa berbagai macam bentuk.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar ialah apa yang di dapat, atau sangat erat kaitannya dengan nilai raport. Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindakan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut kamus Bahasa Indonesia pengukuran pengetahuan/ keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan

⁶¹ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid...*, hlm. 193.

oleh nilai/ angka yang diberikan oleh guru.⁶² Menurut Sumardi hasil belajar adalah sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhlak yang diberikan oleh guru terkait kemajuan/ hasil belajar siswa selama waktu tertentu.⁶³ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁶⁴

Slameto mengatakan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa. Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.⁶⁵ Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan.

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari hasil

⁶² Emzul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta, Difa Fubliser, 2013) , h 240

⁶³ Sumardi Suryabrata, *Proses –Proses belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003)

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.2.

⁶⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 7.

belajar tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui ujian atau ujian tes. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan seseorang dalam pembelajaran.

2. Ranah Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup.

- c. Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.⁶⁶

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.⁶⁷

Evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materi, dll.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa dari kategori hasil belajar yang terbagi menjadi tiga ranah di atas yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang berkaitan. Dan alat penilaian untuk setiap ranah berbeda dalam cakupan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah saja, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan setiap peserta didik. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif.

⁶⁶ Sanjaya, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h 127-128

⁶⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), h 5.

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), h 22-28

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

b. Faktor intern, meliputi:

1) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁶⁹

c. Faktor ekstern, meliputi:

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, h 54-59.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁷⁰

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁷¹

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan kehidupan dalam masyarakat.⁷²

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor-faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, h 60.

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, h 64

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, h 69-70.

memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

E. Hubungan Pembelajaran IPS Dengan hasil Belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial, aspek tersebut meliputi aspek ekonomi, politik, kejiwaan, hubungan antar manusia dalam kelompok, budaya, tempat dan lingkungannya, kehidupan manusia dari waktu ke waktu dan sebagainya.⁷³ Namun sesuai tingkat pengembangannya, siswa MI/SD belum mampu memahami dan memecahkan masalah sosial secara mendalam dan utuh dalam kehidupan sosial masyarakat. Untuk itu pembelajaran IPS di MI/SD dimaksudkan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan contoh sikap sebagai bekal untuk menghadapi hidup dengan segala tantangan. Selain itu, diharapkan melalui pembelajaran IPS kelak siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindakan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut kamus Bahasa Indonesia pengukuran pengetahuan/ keterampilan yang dikembangkan oleh

⁷³ Nelfi Fitriani, Muhamad Abas, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SDN 07 Kabangka KAB. Muna*, Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 1, No.1, 1 Februari 2019, h 94.

mata pelajaran lajimmya ditunjukkan oleh nilai/ angka yang diberikan oleh guru.⁷⁴

Dengan demikian, hubungan pembelajaran IPS dengan hasil belajar merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan sosial dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

F. Hubungan *Mind Mapping* Dengan Hasil Belajar

Mind Mapping ialah menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Pemetaan pikiran ini merupakan satu catatan kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.⁷⁵

Adapun hubungan *Mind Mapping* dengan hasil belajar merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, ataupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan mind mapping atau mencatat kreatif peserta didik akan lebih mudah untuk mengembangkan

⁷⁴ Emzul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta, Difa Fubliser, 2013) , h 240

⁷⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif....*,h 58

ide yang sudah ada dan meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan sehingga peserta didik tersebut mampu mencapai hasil belajar yang maksimal sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan.⁷⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan, dilakukan oleh peneliti yang memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan peneliti kehendaki.

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional.⁷⁷ Pada penggunaan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memudahkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah, serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar

⁷⁶ Nana Saodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 52

⁷⁷ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2005), hlm. 155

berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁷⁸ Adapun karakteristi PTK antara lain:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dengan proses mengajar.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan makna dari pembelajaran pada peserta didik kelas IV MIN 39 Aceh Besar. Makna yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep. Penelitian ini menekankan pada hasil akhir pembelajaran. Proses yang diamati adalah hasil pembelajaran yang mana melalui tes awal untuk melihat pengetahuan awal peserta didik dan tes akhir untuk melihat peningkatan nilai siswa setelah menggunakan metode *Mind Mapping*.

Lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu berperan sebagai guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, rancangan penelitian yang dipandang cocok adalah penelitian tindakan partisipan. Hal tersebut diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai awal sampai akhir. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengamat dan melakukan refleksi dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan ini,

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2006), h. 3

guru kelas ikut dilibatkan dalam menyusun rencana tindak lanjut terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan peneliti. Penanggung jawab penuh penelitian tindakan ini terletak pada peneliti, meskipun objek peneliti itu terletak di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam hal tersebut berarti peneliti sendiri berperan sebagai guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, dan dibantu oleh 2 orang pengamat yaitu guru dan teman sejawat. Dalam hal ini guru membantu dalam melakukan observasi tindakan, dan teman sejawat hanya membantu memberikan informasi tentang apa yang diperlukan peneliti.

B. Rancangan Penelitian

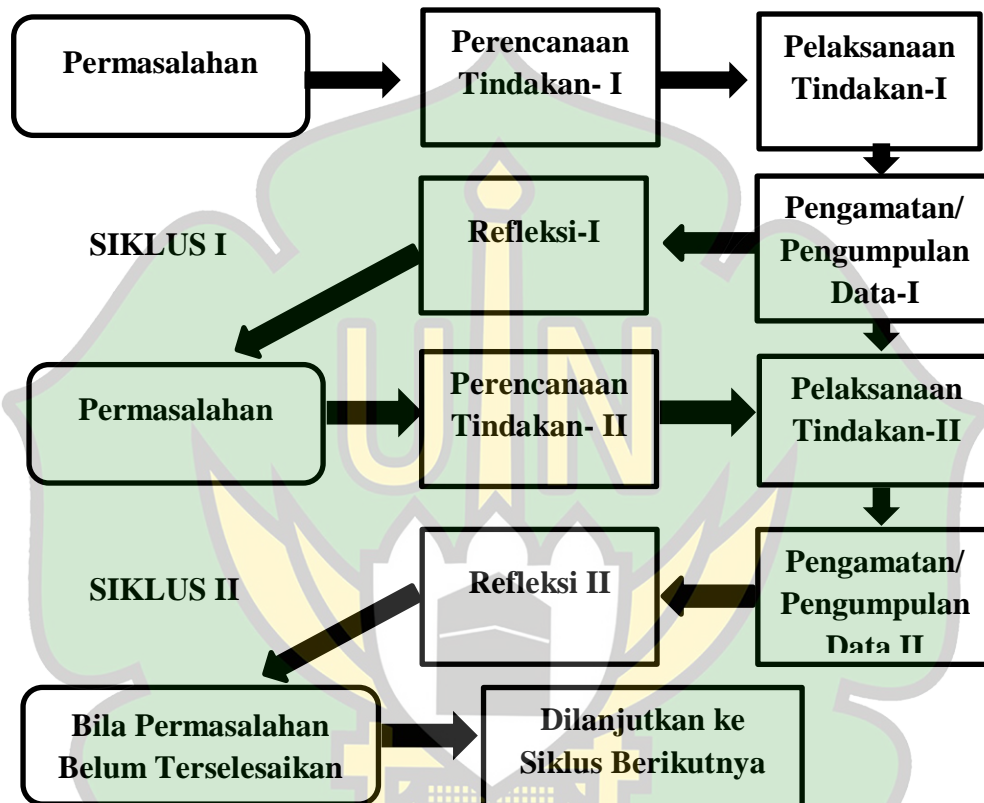
Rancangan penelitian adalah sebuah prosedur yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action Research*).⁷⁹

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa langkah, adapun langkah-langkah PTK ialah:

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengumpulan data (Pengamatan/observasi)
4. Refleksi (analisis dan interpretasi)

⁷⁹ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2007), h. 4

Hasil refleksi siklus pertama akan mengilhami dasar pelaksanaan siklus kedua, untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK
(sumber : Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, 2018)

Adapun penjelasan dari siklus tersebut adalah :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman yang diperoleh di masa lalu dalam kegiatan pembelajaran/penelitian sebidang. bentuk umum rumusan hipotesis tindakan

berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal.⁸⁰ Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu :

- a) Menentukan pokok bahasan tentang jenis pekerjaan di lingkungan masyarakat.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun alat evaluasi untuk siswa, berupa soal tes dan LKPD,
- d) Mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e) Menyusun instrument yang akan digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa.
- f) Menyusun alat evaluasi berupa rubrik penilaian

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau perencanaan dari rancangan dari tindakan kelas. Penerapan pada tahapan ini tindakan yang dilakukan peneliti ialah memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang. Rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar dan tampak berlaku wajar,⁸¹ dengan menggunakan *Mind Mapping*. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV MIN 39 Aceh Besar melalui beberapa tahapan yaitu:

⁸⁰ Zainal Aqib, Amrullah Ahmad, *Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), h. 19

⁸¹ Zainal Aqib, Amrullah Ahmad, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 20

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping*
- b) Mengadakan tes awal.
- c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d) Penilaian formatif (penilaian menurut kemampuan peserta didik itu sendiri).

3. Kegiatan Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti (guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.⁸² Kegiatan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

- a) Melakukan observasi dengan memakai lembar observasi
- b) Menilai tindakan dengan menggunakan format lembar kerja.⁸³

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer atau pengamat. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pengamatan untuk lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi pembelajaran IPS, untuk lembar aktivitas siswa

⁸² Zainal Aqib, Amrullah Ahmad, *Penelitian Tindakan Kelas....*, h. 21

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas....*, h. 70

dilakukan oleh teman sejawat. Lembar observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.⁸⁴

Jadi refleksi merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan pada tahap refleksi pelaksanaan tindakan ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- b) Menganalisa lembar observasi siswa.
- c) Menganalisa lembar observasi guru.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai

⁸⁴ Zainal Aqib, Amrullah Ahmad, *Penelitian Tindakan Penelitian....*, h. 21

atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVb MIN 39 Aceh Besar dengan jumlah peserta didik 19 orang. Terdiri dari 7 perempuan dan 12 laki-laki. Dan peneliti sendiri berperan sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2019/2020 pada materi jenis pekerjaan di lingkungan masyarakat dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar tes dan non tes. Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok, fungsi tes secara umum, sebagai alat pengukur terhadap kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini tes berfungsi mengukur hasil belajar peserta didik pada soal post tes yang mereka jawab. Soal yang diberikan ialah 10 soal. Sedangkan non tes pada penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar observasi berupa cek list yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut

aktivitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas guru dan lembar aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi merupakan format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menentukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁸⁵ Adapun lembar observasi yang digunakan adalah:

- a) Lembar observasi guru, lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk memperoleh informasi/data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping*.
- b) Lembar observasi aktivitas siswa, pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat dapat dilihat pada lampiran 5.

Data mengenai tingkat hasil belajar peserta didik diperoleh dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang di dalamnya terdapat soal-soal yang bertujuan mengukur tingkat penguasaan materi/hasil belajar pada peserta didik. Adapun kisi-kisi instrument tes hasil belajar dijelaskan pada tabel berikut ini.

⁸⁵ Mahmud., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia. 2011) , h. 168

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen tes Hasil Belajar

No.	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya	8	1-8
2.	Pengetahuan tentang menggolongkan jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya	5	9-13
3.	Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya	7	14-20
Jumlah		20	

Penilaian terhadap hasil belajar terdapat indikator yang sesuai dengan keadaan siswa dan dinilai sesuai kemampuannya.

Data mengenai hasil belajar peserta didik diperoleh dengan memberikan teks bacaan dan kemudian siswa menciptakan sebuah ide untuk membuat *Mind Mapping* dari bahan bacaan, kemudian penilaiannya menggunakan lembar keterampilan sesuai dengan rubrik. Materi untuk mengukur kemampuan hasil belajar di ambil dari bacaan buku tema 4 sub tema 3 dan buku IPS kelas IV MI/SD tentang jenis-jenis pekerjaan yang dipilih terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional yang berasal dari Jakarta tersebut dipilih karena telah dianggap sesuai dengan kurikulum dibuktikan dengan disetujui oleh pemerintah untuk diterbitkan. Adapun kisi-kisi instrumen *Mind Mapping* dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. kisi-kisi Instrumen *Mind Mapping*

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Diukur Melalui
1.	Kerja sama dalam mengerjakan LKPD	Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya di lingkungan sekitar	Satu judul materi “jenis-jenis pekerjaan dalam sosial budaya di lingkungan sekitar”
2.	Ketelitian menjawab soal	Menggolongkan jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan	

		dengan sosial dan budaya di sekitar lingkungan	
3.	Kesesuaian Jawaban	Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya di sekitar lingkungan.	

Penilaian terhadap hasil belajar terdapat indikator yang sesuai dengan keadaan siswa dan dinilai sesuai kemampuannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

menurut Ahmad Tanzeh, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dibantu oleh guru kelas yang bernama Nurliana,S.Pd.I dan sebagai observer. Dan kemudian yang lembar pengamatan siswa diamati oleh teman sejawat Rukayani. Hal ini karena peneliti bertindak sekaligus sebagai pelaku pembelajaran dengan siswa, sehingga tidak mungkin bertindak sebagai observer, sehingga dapat dilihat

⁸⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Komulatif dan R & D*. (Bandung : CV Alfabeta 2008), h. 76

⁸⁷ Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 58

sejauh mana perubahan yang terjadi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

2. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.⁸⁸ Tes diberikan pada awal sebelum tindakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dan pada akhir tindakan diadakan tes akhir untuk mengetahui peningkatan skor siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian. Pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru

Dalam aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama pembelajaran berlangsung. Tingkat kemampuan guru dikatakan efektif jika mendapat rata-rata 70% dalam beberapa pertemuan atau berada pada kriteria baik atau sangat bai. Berdasarkan penjelasan diatas dengan demikian tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran jika skor setiap aspek yang nilai berada pada kategori baik dan sangat baik. Data aktyivitas guru dipersentasikan dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁸⁸ Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, h. 92

Keterangan:

f = frekuensi aktifitas guru/jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah aktivitas guru seluruhnya

P = angka persentase

100 % = Bilangan tetap⁸⁹

Tabel 3.3 Kriteria Skor Rata-Rata Aktivitas Guru

Nilai	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 90%	Baik
70% - 80%	Cukup Baik
60% - 70 %	Kurang Baik
0% - 60%	Sangat Kurang Baik

Anas sudjono menerangkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada predikat baik atau sangat baik.⁹⁰ apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang baik, kurang baik atau cukup baik maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pelajaran selanjutnya.

2. Analisis Aktifitas Siswa

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dikatakan efektif

⁸⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Ststistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 44

⁹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, h. 36-37

jika mendapatkan rata-rata 70% dalam beberapa pertemuan atau berada dalam kriteria baik atau sangat baik. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama pengamatan berlangsung. Data ini dianalisis menggunakan skor rata-rata dan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi aktifitas guru/jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah aktivitas siswa seluruhnya

P = angka persentase

100 % = Bilangan tetap⁹¹

Tabel 3.4 Kriteria Skor Rata-rata Aktivitas Siswa

Nilai	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 90%	Baik
70% - 80%	Cukup Baik
60% - 70 %	Kurang Baik
0% - 60%	Sangat Kurang Baik

Anas sudjono menerangkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada predikat baik atau sangat baik.⁹² apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang baik, kurang baik atau cukup baik maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pelajaran selanjutnya.

⁹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Ststistik Pendidikan...*, h. 44

⁹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, h. 45-46

3. Tes Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar melalui penggunaan metode *Mind Mapping*. data tersebut diperoleh dari hasil tes. Seorang peserta didik dikatakan berhasil belajar apabila 85% siswa dikelas tersebut tercapai hasil belajar. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda. Adapun cara menghitung nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi aktifitas siswa/jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah aktivitas siswa seluruhnya

P = angka persentase

100% = Nilai Tetap⁹³

Prosedur untuk hasil akhir pada tiap-tiap teknik analisis data diatas adalah sama. P untuk mencari nilai akhir tes. Kemudian f merupakan jawaban siswa yang benar. Selanjutnya N adalah jumlah semua siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan 100% merupakan bilangan tetap. Untuk mencari hasil nilai akhir siswa yaitu dengan jumlah jawaban siswa yang benar dibagikan jumlah semua siswa mengikuti pembelajaran dikalikan dengan bilangan tetap. Apabila nilai akhir kriteria baik = 75-85 maka pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil. Namun

⁹³ Anas Sudijono, *Pengantar Ststistik....*, h. 46.

apabila nilai akhirnya memiliki kriteria kurang = 55-75 maka pembelajaran yang sedang berlangsung bisa dikatakan gagal. Peneliti harus mengulang kembali pembelajaran pada siklus selanjutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara Geografis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 39 Aceh Besar letaknya sangat strategis karena berada di pinggir jalan nasional Banda Aceh-Medan km 12,5, di desa Bukloh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar. Batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga Zaman Hasyim
- b. Sebelah timur berbatasan dengan sawah H. Ismail Ahmad
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Banda Aceh-Medan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Sawah Sakdiah

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN 39 Aceh Besar (MIN Bukloh)
- b. Alamat : Jl. Banda Aceh-Medan Km 12,5 Bukloh
Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar
Provinsi Aceh
- c. Nama Kepala Sekolah : Muslina, S.Ag
- d. No. Statistik (NSM) : 111111060025
- e. No. NPSN : 60703155
- f. NPWP Madrasah : 00.228.463.6-101.000
- g. Tahun Didirikan : 1947

- h. Status Tanah : Wakaf/Sertifikat
- i. Luas Bangunan : 1.080
- j. Luas Tanah : 4.339 M
- k. Status Bangunan : Hak Milik
- l. Akreditasi : B

3. Visi dan Misi

Adapun visi MIN 39 Aceh Besar yaitu “Dengan landasan iman dan taqwa menjadikan madrasah yang berinovasi dan unggul dalam berprestasi”.

Sedangkan misinya adalah:

- a. Menumbuhkan semangat prestasi kepada warga madrasah
- b. Menyelenggarakan pendekatan proses IMTAQ
- c. Menyelenggarakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Efektif dan Menyenangkan)
- d. Mewujudkan siswa yang berilmu, terampil, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab
- e. Mewujudkan madrasah ramah lingkungan

Selain itu, tujuan berdirinya sekolah MIN 39 Aceh Besar yaitu:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
- c. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki

- d. Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
- e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh
- f. Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang IPTEK dan IMTAQ.⁹⁴

4. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di MIN 39 Aceh Besar antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana Prasarana MIN 39 Aceh Besar

No.	Ruang/fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruang Dewan Guru	1	Permanen
3.	Ruang Tata Usaha	1	Sementara
4.	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
5.	Ruang Belajar	12	Permanen
6.	Perpustakaan	1	Permanen
7.	WC	4	Baik
8.	Papan Tulis	12	Baik
9.	Lemari	9	Baik
10.	Meja Murid	120	Baik
11.	Kursi Murid	238	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MIN 39 Aceh Besar Bukloh Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana yang ada pada MIN 39 Aceh Besar sudah memadai tetapi masih perlu penambahan beberapa prasarana lainnya agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berkualitas

⁹⁴ Dokumentasi MIN 39 Aceh Besar Kabupaten Aceh Besar, Tahun 2019

dan bermutu, misalnya mushalla, ruang TU, ruang belajar, dan juga sarana olah raga, serta media-media pembelajaran lainnya.

5. Keadaan Siswa dan Guru

Dalam perkembangannya, MIN 39 Aceh Besar sekarang memiliki siswa 238, laki-laki berjumlah 129 dan perempuan 109

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MIN 39 Aceh Besar

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas		Jumlah Murid			
				Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	I	2	Ia	18	7	25	50
			Ib	17	8	25	
2.	II	2	IIa	8	7	15	31
			IIb	7	9	16	
3.	III	2	IIIa	7	8	15	30
			IIIb	9	7	15	
4.	IV	2	IVa	15	8	23	44
			IVb	12	9	21	
5.	V	2	Va	12	8	21	40
			Vb	12	7	19	
6.	VI	2	VIa	7	14	21	43
			VIb	8	14	22	
Jumlah		12		129	109	238	

Sumber Data: Dokumentasi MIN 39 Aceh Besar Bukloh Tahun Pelajaran 2019/2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN 39 Aceh Besar sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, terutama siswa kelas IVb untuk dijadikan subjek penelitian. kelas IVb berjumlah 21 siswa 9 perempuan dan 12 laki-laki. berdasarkan jumlah siswa kelas IV penerapan metode *Mind Mapping* sudah bisa diterapkan karena jumlah siswa nya sudah memenuhi kriteria dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan.

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. MIN ini memiliki sejumlah Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Guru/Pegawai MIN 39 Aceh Besar

No.	Status Guru	Tahun 2019/2020		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Negeri/ Tetap	1	15	16
2	Guru Tidak Tetap	3	10	13
3	Pegawai TU	1	-	1
4	Pegawai Bakti	0	1	1
5	Penjaga Sekolah	1	0	1
	Jumlah Keseluruhan	5	26	32

Sumber Data: Dokumentasi MIN 39 Aceh Besar Bukloh Tahun Pelajaran 2019/2020

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 39 Aceh Besar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang jenis-jenis pekerjaan
- b) Menyusun RPP untuk setiap siklus didalam nya terdiri dari indetitas sekolah, indetitas mata pelajaran atau tema, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar indikator pencapaian kompetensi, materi

pembelajaran, metode pembelajaran, media, sumber belajar langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

c) Menyusun alat evaluasi untuk siswa, berupa : Soal tes dan LKPD

d) Mengisi instrumen aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan pembelajaran

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada tahap ini ialah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV MIN 39 Aceh Besar melalui beberapa tahapan yaitu:

Langkah-langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama. 2. Guru menanyakan kabar siswa 3. Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.... 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Guru menyuruh siswa menyanyikan lagu indonesia sebagai bentuk cinta tanah air. 6. Guru memberikan Apersepsi“ anak-anak kita akan melanjutkan materi tentang “Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya, apakah kalian pernah melihat orang yang membuat kursi dan meja? kegiatan seperti apa yang kalian lihat? pekerjaan apa saja yang pernah kalian lihat di sekitar lingkungan tempat tinggal kalian?” 7. Guru memberikan motivasi “Jika kita mengetahui bahwa pekerjaan di sekitar kita itu beragam, kita akan mempunyai wawasan yang luas, dan menjadi contoh untuk kita untuk menjadi lebih baik untuk ke depannya, contoh kita melihat dokter, jadi kita ingin menjadi dokter, karena dokter banyak

	<p>membantu orang yang sakit.</p> <p>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan apa saja yang ada di sekitar kita, dan manfaatnya untuk kehidupan kita.</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan terkait tema “berbagai pekerjaan” menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan untuk menumbuhkan semangat, siswa diajak menyanyikan lagu lihat kebun ku.</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mulai dari tengah kertas kosong</p> <p>Gunakan gambar</p>	<p>1. Guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya dan siswa mendengarkan penjelasan guru. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>2. Guru membagikan bacaan tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya.</p> <p>3. Siswa membaca teks tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>4. Guru menyuruh Setiap kelompok untuk belajar mandiri</p> <p>5. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya lebih dalam tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya yang ada di dalam teks atau materi yang belum dipahami. (<i>Menanya</i>)</p> <p>6. Siswa bertanya jawab tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya. (<i>Menalar</i>)</p> <p>7. Guru membentuk kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan 3 - 6 orang.</p> <p>8. Guru membagikan soal yang terdapat dalam LKPD kepada setiap kelompok.</p> <p>9. Guru memberikan contoh pembuatan <i>Mind Mapping</i></p> <p>10. Guru memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p>11. Guru menempelkan gambar pada tengah-tengah kertas contohnya gambar jenis pekerjaan .</p>

<p>Gunakan warna</p> <p>Menghubungkan cabang-cabang. Garis yang melengkung</p> <p>Kata kunci</p> <p>Gambar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 12. Kemudian guru menggunakan pensil warna saat ingin menulis tentang apa yang tertera pada gambar. 13. Guru menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan seterusnya. 14. Setelah itu, guru membuat garis hubung yang melengkung, karena garis melengkung lebih menarik dari pada garis lurus, dan siswa memperhatikan guru. 15. Dan guru menuliskan satu kata kunci disetiap garis agar siswa menjadi mudah memahami pelajaran. 16. Guru memberikan gambar kepada setiap kelompok untuk mempraktekkan cara pembuatan <i>Mind Mapping</i>. 17. Setelah guru mempraktekkan cara bagaimana membuat <i>Mind Mapping</i>, selanjutnya siswa akan mempraktekkan cara pembuatan <i>Mind Mapping</i>. 18. Setiap kelompok mengerjakan LKPD yang berbentuk <i>Mind Mapping</i> dan guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>Mind Mapping</i>. 19. Setelah setiap kelompok telah selesai mengerjakan LKPD, guru meminta setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil jawaban kelompok masing-masing. (<i>Mengkomunikasikan</i>) 20. Siswa membandingkan hasil kerja setiap kelompok dengan kelompok lain. (<i>Mengkomunikasikan</i>) 21. Guru Mengevaluasi hasil kerja siswa yang telah di kerjakan dengan masing-masing kelompok. Kelompok yang memiliki jawaban yang benar tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya menjawab dengan benar akan mendapat nilai yang bagus, dan mendapat penghargaan dari guru
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan. 2. Guru memberikan soal post tes kepada siswa. 3. Guru membagikan kertas refleksi 4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa tentang jenis pekerjaan, apapun pekerjaan orang tua kita harus menghargai dan mensyukuri rezeki yang diberikan oleh Allah. 5. Guru memberitahukan materi pelajaran untuk minggu depan 6. Siswa bersama guru berdo'a untuk menutup pembelajaran

3) Kegiatan Pengamatan

Kegiatan Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat sebagaimana peneliti telah menyerahkan lembar observasi, observasi ini dilakukan seiring dengan proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan untuk lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi pembelajaran IPS, untuk lembar aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat. Lembar observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4: Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siklus I

	Aspek yang Diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran			✓		
	2. Kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari			✓		
	3. Kemampuan guru memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		✓			
Kegiatan Inti	4. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran			✓		
	5. Keterampilan guru dalam mengelola kelas			✓		
	6. Keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> yang sesuai materi.				✓	
	7. Membentuk kelompok dalam pembelajaran				✓	
	8. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa			✓		
	9. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami			✓		
	10. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya			✓		

	11. Memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berbentuk <i>Mind Mapping</i>			✓	
	12. Membimbing siswa dalam berdiskusi			✓	
	13. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok		✓		
	14. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.			✓	
Kegiatan Penutup	15. Membimbing dan memberikan penguatan kesimpulan			✓	
	16. Memberikan refleksi dan menyampaikan pesan moral			✓	
	17. Menutup pelajaran dengan doa dan salam			✓	
Suasana Kelas	18. Siswa aktif bertanya tentang materi		✓		
	19. Siswa dapat bekerja sama disaat diskusi atau menjawab soal			✓	
	20. Adanya interaksi antara guru dan siswa			✓	
	21. Kemampuan guru mengelola waktu			✓	
Jumlah				62	
Presentase				73,80%	
Kategori				Cukup Baik	

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{62}{84} \times 100\% \\ = 73,80\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 tentang aktivitas guru diatas dapat diketahui bahwa rata-rata aspek yang diamati termasuk dalam ketegori baik dengan nilai keseluruhan penilaian diperoleh masih rendah yaitu 62 dengan 73,80% dari kategori baik ini masih belum memenuhi kriteria penilaian maksimal yaitu baik sekali. Maka dari itu aspek-aspek baik masih perlu perbaikan menjadi baik sekali yang akan dilaksanakan pada siklus ke II.

Tabel 4.5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Mengikuti Pembelajaran menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siklus I

	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	Ket
Kegiatan Awal	1. Peserta didik tertib dan rapi dalam berdo'a				✓	
	2. Peserta didik mengerjakan soal pre-test yang diberikan guru	✓				
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.				✓	
	4. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru				✓	
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓		
Kegiatan Inti	6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan			✓		
	7. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami		✓			
	8. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru				✓	
	9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan tata cara penerapan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i>			✓		
	10. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu memahami materi dalam waktu yang telah diberikan			✓		
	11. Peserta didik antusias dalam mengerjakan LKPD yang berbentuk <i>Mind Mapping</i>			✓		
	12. Setiap kelompok belajar secara aktif			✓		
	13. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya		✓			
	14. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok			✓		
	15. Menyimpulkan materi yang sudah dipahami			✓		
	16. Mengerjakan soal <i>post tes</i>				✓	
	17. Mengisi kertas refleksi			✓		
	18. Mendengarkan pesan moral		✓			
	19. Berdoa dan menjawab salam				✓	

Jumlah		58
Presentase		76,31%
Kategori		Cukup Baik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{58}{76} \times 100\% \\ &= 76,31\% \end{aligned}$$

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil yang di peroleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dengan kategori cukup baik dengan persentase 76,31% pada akhir proses belajar mengajar siklus I.

4) Refleksi

Refleksi ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus di perbaiki yaitu :

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya ialah, guru tidak menulis tanggal, dan materi sebelum pembelajaran hanya di ucapkan saja, guru belum mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya siswa dalam bertanya. Guru belum mampu mengkondisikan siswa secara keseluruhan khususnya pada saat mengontrol siswa dalam diskusi kelompok.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya adalah siswa masih belum serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta masih ada yang ribut didalam kelompok, siswa juga belum berani bertanya kepada teman kelompok tentang materi yang belum dipahami. siswa juga masih ada yang bingung mengenai pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan guru.

c) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan. oleh karena itu peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus ke II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I

Tabel 4.6 Temuan penelitian dan tindak lanjut siklus I

No.	Temuan	Tindak Lanjut	Ket
1.	<ol style="list-style-type: none"> Guru belum mampu mengkondisikan siswa secara keseluruhan khususnya pada saat siswa dalam diskusi kelompok Guru tidak menulis judul materi, mata pelajaran, tanggal sebelum memulai pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Guru harus bisa lebih mengontrol keseluruhan siswa dengan cara membuat siswa lebih aktif lagi. Guru harus menulis judul materi, mata pelajaran, tanggal sebelum memulai pembelajaran. 	Aktivitas Guru
2.	<ol style="list-style-type: none"> Siswa masih belum serius dalam 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat sebuah perjanjian siapa yang mempunyai 	Aktivitas Siswa

	<p>mengerjakan tugas yang diberikan guru serta masih ribut didalam kelompok</p> <p>2. Siswa juga belum berani bertanya kepada teman kelompok tentang materi yang belum dipahami</p> <p>3. Siswa juga masih bingung mengenai pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i></p>	<p>banyak nilai maka akan mendapat reward atau hadiah sehingga siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas nya</p> <p>2. Guru harus membuat siswa untuk lebih berani lagi untuk bertanya kepada siswa dengan cara membuat siswa itu nyaman terhadap teman kelompok nya.</p> <p>3. Guru harus menjelaskan bagaimana metode <i>Mind Mapping</i> lebih mendetail dengan cara mempraktikannya lebih dahulu di hadapan kelas, dengan cara yang lebih seru sehingga siswa lebih bersemangat lagi pada saat pembelajaran</p>	
3.	Ada 10 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan atau belum Mencapai KKM	Meningkatkan lagi proses belajar mengajar dengan menerapkan metode <i>Mind Mapping</i> lebih baik lagi sehingga siswa dapat tuntas semua	Hasil Belajar

2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPS

Guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal diikuti 21 siswa. kriteria minimal pembelajaran IPS yang diterapkan di MIN 39 Aceh Besar yaitu 70.

Hasil tes belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7: Tes hasil belajar siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	S1	80	Tuntas
2.	S2	60	Tidak tuntas

3.	S3	40	Tidak tuntas
4.	S4	20	Tidak tuntas
5.	S5	30	Tidak tuntas
6.	S6	90	Tuntas
7.	S7	30	Tidak tuntas
8.	S8	50	Tidak tuntas
9.	S9	90	Tuntas
10.	S10	50	Tidak tuntas
11.	S11	80	Tuntas
12.	S12	90	Tuntas
13.	S13	80	Tuntas
14.	S14	90	Tuntas
15.	S15	90	Tuntas
16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	80	Tuntas
18.	S18	60	Tidak tuntas
19.	S19	60	Tidak tuntas
20.	S20	70	Tuntas
21.	S21	60	Tidak tuntas
	Jumlah	1.380	
	Rata-rata	65,71%	

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{1.380}{21} \times 100\% \\ = 65,71\%$$

Nilai tuntas dan tidak tuntas siswa dilihat pada KKM yang ada di sekolah tersebut apabila nilai nya sudah mencapai KKM maka pembelajaran tersebut sudah tuntas dan apabila nilainya kurang atau belum mencapai KKM maka pembelajarannya belum Tuntas. KKM yang diterapkan di MIN 39 Aceh Besar pada pembelajaran IPS adalah 70

Tabel 4.8 Nilai ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1.	Tuntas	11	52,38%
2.	Tidak Tuntas	10	47,62%
	Jumlah	21	100%

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{21} \times 100\% \\ &= 52,38\% \end{aligned}$$

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 39 Aceh Besar.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a) Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang mendiskusikan kegiatan ekonomi dan berbagai pekerjaan
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun alat evaluasi untuk siswa, berupa : Soal tes dan LKPD
- d) Mengisi instrumen aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada tahap ini ialah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV MIN 39 Aceh Besar melalui beberapa tahapan yaitu:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran

b) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

3) Kegiatan Pengamatan

Kegiatan Pengamatan ini dilakukan oleh observer atau pengamat.

Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. pengamatan untuk lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi pembelajaran IPS untuk lembar aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat. Lembar observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10

Tabel 4.9: Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siklus II

	Aspek yang Diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal	1. Menyapa siswa dan mempersiapkan pembelajaran dengan do'a, mengecek kehadiran siswa dan lingkungan belajar.			✓		
	2. Menanyakan "apakah sudah siap untuk belajar?"			✓		
	3. Kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari			✓		
	4. Menuliskan tema pembelajaran yaitu Jenis-jenis Pekerjaan di papan tulis			✓		
	5. Kemampuan guru memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			✓		
Kegiatan Inti	6. Membagikan siswa dalam beberapa kelompok				✓	
	7. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran			✓		
	8. Keterampilan guru dalam mengelola kelas			✓		
	9. Keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> yang sesuai materi.				✓	

	10. Membentuk kelompok dalam pembelajaran				✓	
	11. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa				✓	
	12. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami				✓	
	13. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya			✓		
	14. Memberikan contoh pembuatan <i>Mind Mapping</i> kepada siswa			✓		
	15. Memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berbentuk <i>Mind Mapping</i>				✓	
	16. Membimbing siswa dalam berdiskusi			✓		
	17. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok			✓		
	18. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.				✓	
Kegiatan Penutup	19. Membimbing dan memberikan penguatan kesimpulan				✓	
	20. Memberikan refleksi dan menyampaikan pesan moral				✓	
	21. Menutup pelajaran dengan doa dan salam				✓	
Suasana Kelas	22. Siswa aktif bertanya tentang materi				✓	
	23. Siswa dapat bekerja sama disaat diskusi atau menjawab soal				✓	
	24. Adanya interaksi antara guru dan siswa				✓	
	25. Kemampuan guru mengelola waktu				✓	
Jumlah						85
Presentase						85%
Kategori						Baik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{85}{100} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 tentang aktivitas guru di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata aspek yang diamati termasuk dalam katagori baik, karena sudah mengalami peningkatan dengan jumlah nilai keseluruhan

85 dengan persentase 85%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada pelajaran IPS telah tercapai atau memenuhi kriteria yang diinginkan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP.

Tabel 4.10: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Mengikuti Pembelajaran menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siklus II

	Aspek yang Diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal	1. Membalas sapaan dan berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai				✓	
	2. Memperhatikan penjelasan guru				✓	
	3. Menceritakan pengalaman mereka dalam berinteraksi atau berbicara (<i>Apersepsi</i>)				✓	
	4. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru			✓		
	5. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓		
Kegiatan Inti	6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan			✓		
	7. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami				✓	
	8. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru				✓	
	9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan tata cara penerapan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i>				✓	
	10. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu memahami materi dalam waktu yang telah diberikan				✓	
	11. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan			✓		

	12. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami			✓	
	13. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru			✓	
	14. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan tata cara penerapan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i>			✓	
	15. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu memahami materi dalam waktu yang telah diberikan			✓	
	16. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok			✓	
	17. Mendengarkan atau memberikan tanggapan kepada kelompok presentasi.			✓	
	18. Menerima hadiah atas prestasi yang telah di capai			✓	
Kegiatan Penutup	19. Membalas sapaan guru			✓	
	20. Mengerjakan soal <i>post tes</i>			✓	
	21. Mengumpulkan tugas post tes			✓	
	22. Menyimpulkan materi yang sudah dipahami			✓	
	23. Mengisi kertas refleksi			✓	
	24. Mendengarkan pesan moral			✓	
	25. Berdoa dan menjawab salam			✓	
Jumlah				94	
Presentase				94%	
Kategori				Sangat Baik	

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{94}{100} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai persentase 94% yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan pada siklus I nilai persentase yang dicapai oleh siswa adalah 86,84% yang termasuk kategori baik.

4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. berdasarkan hasil observasi pada siklus II terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan metode *Mind Mapping*, dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa dan siswa di tuntut untuk menemukan dan menguasai pelajaran yang sedang berlangsung.

a) Aktivitas Guru

Pada siklus II ada beberapa aktivitas guru yang memperoleh kategori baik, guru juga sudah terampil dengan metode *Mind Mapping* sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup guru mengajar sesuai dengan RPP

b) Aktivitas Siswa

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini terlihat pada siswa berdiskusi didalam kelompok.siswa lebih serius dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dan suasana pembelajaran menjadi kondusif. berdasarkan hasil pengamatan kedua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan sudah sangat baik.

c) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa atau 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* kelas IV MIN 39 Aceh Besar sudah mengalami peningkatan.

Tabel 4.11 Temuan Penelitian dan Tindak Lanjut Siklus II

No.	Temuan	Tindak Lanjut	Ket
1.	Guru sudah terampil dengan metode <i>Mind Mapping</i> sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah di rancang.	Meningkatkan lagi proses pembelajaran menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain sehingga proses pembelajaran lebih menarik lagi	Aktivitas Guru
2.	Siswa lebih serius dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok nya dan suasana belajar menjadi kondusif	Pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> pada pembelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan sudah sangat baik. tetapi dapat ditingkatkan lagi dengan menggunakan media yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar.	Aktivitas Siswa
3.	Jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa atau 95,23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> kelas IV MIN 39 Aceh Besar sudah mengalami peningkatan	Menggunakan metode-metode yang baru dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	Hasil Belajar

2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPS

Tahap II guru juga memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 21 orang siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Pada pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12: Tes hasil belajar siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1.	S1	100	Tuntas
2.	S2	100	Tuntas
3.	S3	100	Tuntas
4.	S4	100	Tuntas
5.	S5	80	Tuntas
6.	S6	90	Tuntas
7.	S7	100	Tuntas
8.	S8	90	Tuntas
9.	S9	100	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	70	Tuntas
12.	S12	80	Tuntas
13.	S13	100	Tuntas
14.	S14	60	Tidak Tuntas
15.	S15	70	Tuntas
16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	90	Tuntas
18.	S18	90	Tuntas
19.	S19	100	Tuntas
20.	S20	80	Tuntas
21.	S21	70	Tuntas
Jumlah		1.770	
Rata-rata		84,28%	

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{1.770}{21} \times 100\% \\ &= 84,28\% \end{aligned}$$

Tabel 4.13 Nilai ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1.	Tuntas	20	95,23%
2.	Tidak Tuntas	1	4,77%
	Jumlah	21	100%

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{21} \times 100\% \\ &= 95,23\% \end{aligned}$$

C. PEMBAHASAN

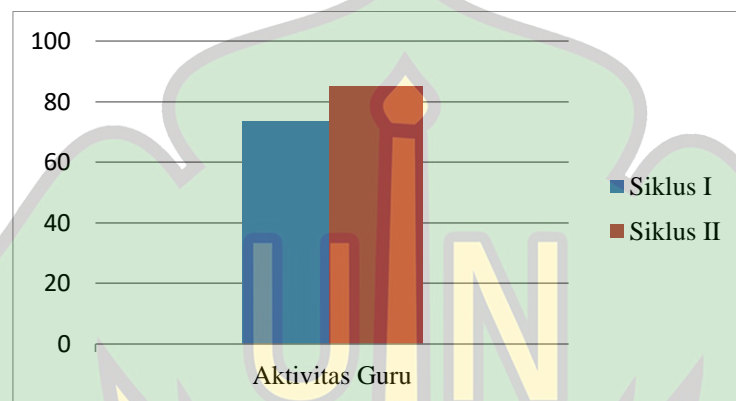
1. Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPS di kelas IV

MIN 39 Aceh Besar 

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru dan siswa serta tes kemampuan materi ajar tentang jenis-jenis pekerjaan pelajaran IPS menggunakan metode *Mind Mapping* berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian selama mengikuti pembelajaran melalui metode *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus II. Untuk melihat peningkatan tersebut bisa dilihat pada bagan di bawah ini:



Grafik: 4.1 Nilai Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I dapat dikategorikan cukup baik, nilai rata-rata (73,80%). Pada pembelajaran ini guru memberikan ide, gagasan dan motivasi siswa dengan memberikan umpan pertanyaan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa dan selalu memberikan penguatan dengan memperjelas penjelasan materi. Apabila ada kendala dalam mengajar guru melakukan refleksi.

Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam II siklus kegiatan. Adapun siklus II dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (85%). Pembelajaran

dilaksanakan melalui metode *Mind Mapping*, kegiatan pembelajaran secara umum telah berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Tingkat penguasaan tentang materi pelajaran mulai menunjukkan hasil yang lebih baik. hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sangat efektif dalam memberikan penjelasan kepada siswa untuk membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman konsep siswa pada materi pelajaran. Cara lain untuk melihat hasil analisis aktivitas guru dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Analisis Aktivitas Guru

No	Siklus I	Siklus II
1.	Guru belum bisa mengkondisikan siswa secara keseluruhan khususnya pada saat mengontrol siswa dalam diskusi kelompok.	Guru sudah terampil dengan metode <i>Mind Mapping</i> sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup guru mengajar sesuai dengan RPP
2.	Skor yang di peroleh 73,80%	Skor yang di peroleh 85,00%
3.	Peningkatan pada siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,20%	

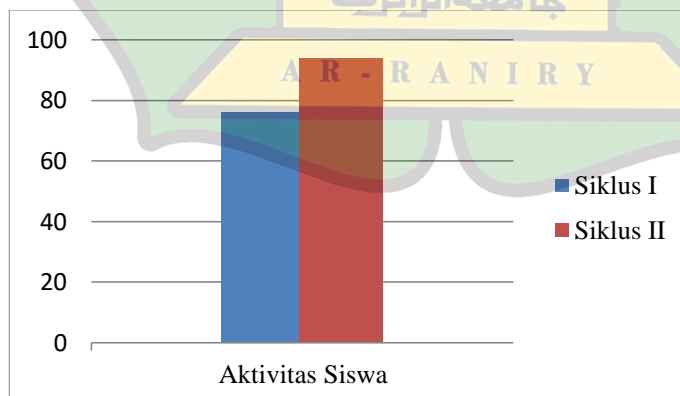
Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari skor yang di peroleh siklus I dengan persentase 73,80% termasuk dalam kategori cukup baik. namun setiap langkah pembelajaran guru masih dalam kategori nilai cukup dan baik misal nya dalam mengelola kelas dan lainnya. Dengan

demikian diperlukan siklus II untuk memperbaiki hal tersebut untuk lebih baik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada siklus II dengan memperoleh nilai persentase 85% termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan pada pelajaran IPS sudah baik. Aktivitas Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai rencana yang telah disusun pada RRP siklus I dan siklus II.

b. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Untuk melihat peningkatan tersebut bisa dilihat pada bagan di bawah ini:



Grafik 4.2 Nilai Aktivitas Siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis aktivitas siswa untuk siklus I dapat dikategorikan cukup baik, nilai rata-rata (76,31%). Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa orang siswa melakukan aktivitas lain diluar pelajaran, misalnya bercerita dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi. Siswa masih belum serius dalam mengerjakan tugas kelompok. Banyak siswa yang ribut. Siswa juga belum berani menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat tentang pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain. Siswa belum serius dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Namun siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti pembelajar.

Untuk aktivitas siswa siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata (94%) dalam kategori baik sekali. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui keterampilan menyimak siswa melalui metode *Mind Mapping* meningkat.

Pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *Mind Mapping* berjalan lancar, lebih efektif dan terus menunjukkan peningkatan. Keikutsertaan siswa dalam mengelola pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Siswa telah mampu menunjukkan konsep tentang jenis pekerjaan secara sistematis, dengan membentuk pemahaman mulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain. Pada siklus II siswa tidak lagi ragu-ragu dalam

menyelesaikan soal, sehingga siswa dapat memungkinkan memahami konsep materi pelajaran dengan baik. Selain itu, guru telah memberikan umpan balik dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk berpikir. Aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan atau peningkatan. Cara lain untuk melihat hasil penelitian dengan tabel ialah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Aktivitas Siswa

No	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa masih belum serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta masih ribut didalam kelompok, siswa juga belum berani bertanya kepada teman kelompok tentang materi yang belum dipahami, siswa juga masih bingung mengenai pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Siswa lebih serius dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok nya dan suasana belajar menjadi tenang dan menyenangkan
2.	Skor yang di peroleh adalah 76,31%	Skor yang di peroleh 94,00%
3.	Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 17,69%	

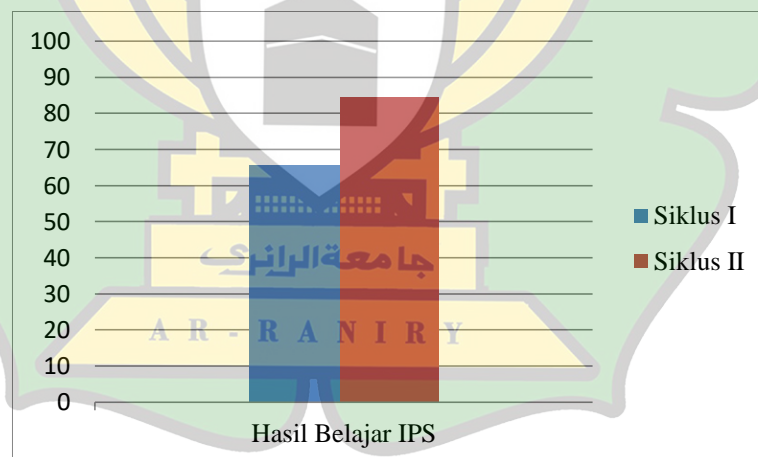
Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I nilai persentase yang diperoleh adalah 86,84% kategori baik, sedangkan pada siklus II memperoleh hasil persentase 94% kategori Baik sekali. pada setiap siklus siswa mengikuti pembelajaran sudah dalam kategori baik dan bahkan siklus kedua sudah baik

sekali. contohnya dalam melakukan diskusi siswa sangat serius dan bekerja sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa MIN 39 Aceh Besar kelas IV selama pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* berlangsung dengan baik sekali sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

c. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema 4 jenis-jenis pekerjaan dalam pelajaran IPS penulis melakukan tes. Tes yang diberikan yaitu sebanyak dua kali diantaranya tes pada siklus I dan tes pada siklus II. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan hasil ketuntasan belajar dari setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada bagan berikut:



Grafik 4.3 Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan bagan di atas terlihat bahwa hasil belajar pada siklus I. Setelah pembelajaran melalui metode *Mind Mapping* untuk hasil analisis tes hasil belajar ketuntasan dengan persentase sebesar 65,71% dengan 11 orang

siswa yang tuntas dari 21 siswa yang mengikuti ujian. Persentase peningkatan metode *Mind Mapping* ini masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal atau dapat mencapai indikator yang ditetapkan. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat 84,28% dengan 20 siswa yang tuntas dari 21 siswa yang mengikuti ujian. Cara lain melihat hasil belajar siswa ialah dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Belajar

No	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang Tuntas 11 orang atau sebesar 52,38 %	Tuntas 20 orang atau sebesar 95,23%
2.	Tidak tuntas 10 orang atau sebesar 47,62%	Tidak tuntas 1 orang atau sebesar 4,77%
3.	Dengan jumlah nilai 1.380 dengan persentase 65,71%	Jumlah nilai 1.770 dengan persentase 84,28%
4.	Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 18,57 %	

Sebagaimana nilai KKM yang telah ditetapkan di MIN 39 Aceh Besar pada pelajaran IPS adalah 70. setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Individu) jika hasil belajar siswa mencapai 70 atau melebihi KKM yang telah ditentukan untuk pengetahuan siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. dari hasil tes siklus I hanya 11 (52,38%) yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat secara klasikal ini juga belum tuntas karena terdapat 10 siswa (47,62%) yang belum mencapai ketuntasan.pada saat siswa mengikuti tes akhir dalam pembelajaran. Siswa semangat mengikutinya, siswa mendengarkan instruksi dari guru dan mengerjakan soal sesuai dengan arahan guru tanpa berdiskusi dengan siswa lainnya.

Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai persentase 95,23% (20) siswa, dimana skor tersebut menurut Sudijono termasuk dalam kategori sangat baik,⁹⁵ yang telah mencapai ketuntasan. Hal ini sangat lah bermakna pada siklus II, proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali, baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah tuntas dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Selain hasil belajar siswa yang meningkat, dilihat dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai pendapat Buzan yang menyebutkan *Mind Map* dapat membantu untuk menjadikan lebih kreatif dan dapat memusatkan perhatian. *Mind Mapping* dapat membuat siswa lebih fokus dan dapat memusatkan perhatian. Hal tersebut karena membuat *Mind Mapping* menggunakan kertas kosong, kertas kosong akan memberikan kesan fokus pada siswa. Selain itu, adanya pusat *Mind Mapping* berupa ide/gagasan utama yang terletak ditengah atau pusat *Mind Mapping* dapat membuat siswa menjadi fokus pada ide atau gagasan utama materi yang sedang dipelajari. *Mind Mapping* juga menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar, hal ini dikarenakan siswa belajar menggunakan warna dan gambar.⁹⁶

Warna merupakan penanda ingatan yang sangat baik. warna dalam *Mind Mapping* ialah untuk melibatkan otak kanan siswa secara aktif. Warna juga bisa menyenangkan otak siswa, sehingga *Mind Map* dapat menyenangkan

⁹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik....*, h. 46

⁹⁶ Tony Buzan, *Mind Map....*, h.15.

anak untuk proses pembelajaran. Gambar dalam *Mind Mapping* juga dapat memperkuat kata kunci dari materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Buzan bahwa dengan *Mind Map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan sesuatu.⁹⁷ Siswa juga tampak antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS, meskipun materi yang dipelajarinya sangat banyak. Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi yang sifatnya menghafal seperti materi kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan.

Metode *Mind Mapping* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena sesuai dengan prinsip-prinsip Pembelajaran IPS yang dikatakan oleh Susanto, pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* telah memenuhi prinsip pembelajaran yang menyenangkan, integrasi, berbasis nilai, menantang, dan aktif.⁹⁸ Dengan demikian, pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MIN 39 Aceh Besar.

⁹⁷ Tony Buzan, *Mind Map...*, h.5.

⁹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2014), h. 37

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 39 Aceh Besar. Hasil belajar IPS mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 (Mencapai KKM) yang diukur dengan menggunakan soal post tes pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil tes siswa pada setiap siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dilaksanakan melalui modifikasi pembelajaran, penyampaian materi dengan metode *Mind Mapping* yang dimodifikasi, siswa mencari kata kunci berdasarkan materi bacaan, siswa membuat *Mind Map* dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan hasil *Mind Map*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siklus I dengan nilai 73,80% cukup baik dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai 85% baik.
2. Aktivitas siswa dengan penerapan metode *Mind Mapping* pada siklus I dengan nilai 76,31% baik dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai 94,00% sangat baik.
3. Hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dikelas IV MIN 39

Aceh Besar mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan sebanyak 11 siswa sudah tuntas belajar (sudah mencapai KKM) 52,38% sedangkan 10 siswa belum tuntas belajar atau sebanyak 47,62%. Pada siklus II sebanyak 20 siswa sudah tuntas belajar dengan 95,23%, sedangkan 1 orang tidak tuntas atau sebanyak 4,77%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa disarankan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM disarankan untuk terus belajar dengan bantuan metode *Mind Mapping*.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode-metode pembelajaran sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran, contohnya metode *Mind Mapping* pada pelajaran IPS khususnya pada materi kegiatan ekonomi dan jenis-jenis pekerjaan dan untuk semua mata pelajaran pada umumnya sehingga hasil belajar dapat meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yaitu perlu diadakan penelitian yang sama dengan subjek penelitian atau mata pelajaran yang berbeda sehingga dapat terlihat keefektifan penerapan metode *Mind Mapping*.

Daftar Pustaka

- Ahmad Munjin Nasih, d. L. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenata Media Grup
- Alamsyah. 2007. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Bobby Deporter dan Mkie Henacki, Q. L. 2005. *Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Darwanto. 2007. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizi, M. 2007. *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*. jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Gagne. 2001. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet I*. Bandung: Remaja Karya.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Istarani. 2007. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Linda Campbell dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, Depok: Intusi Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Menek Hardaniwati, d. 2003. *Kamus Pelajar SLTP*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Mulyana. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet.VII*. Jakarta: Kalam Mulia.
- S, A. 2013. *Pola Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. Suatu Kajian Terhadap Pola Interaktif Edukatif Rasulullah SAW, 01*.

- Sadiman, A. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka.
- Sudiono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan* . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Komulatif dan R & D* . Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulaiman. 2018. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan peNA.
- Suprijono, A. 2009. *Coeperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto Windura. 2013. *Mind Map Untuk Siswa Guru, dan orang tua*. Jakarta : PT Gramedia.
- Tony Buzan. 2012. *Buku Pintar Mind Map*, Alih Bahasa : Susi Porwoko Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tafsir, A. 2004. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam, Cet. VIII*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, M. B. 2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, . Jakarta: Ciputat Pers.
- Wiriatmadja, R. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zainal Aqib, Amrullah Ahmad. 2018 *Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: ANDI.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
 Tema : 4(Berbagai Pekerjaan)
 Subtema : 3(Pekerjaan Orang Tuaku)
 Pembelajaran : 1 Melaporkan Jenis-Jenis Pekerjaan terkait Sosial Budaya
 Kelas/Semester : IV(empat) / 1 (Satu)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari / Tanggal : 16 November 2019
 Siklus : 1

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi IPS

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	3.3.1 Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya 3.3.2 Menggolongkan jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya 4.3.2 Mempersentasikan jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya.
2. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menggali informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya.
3. Dengan mengerjakan LKPD, siswa mampu mengisi *Mind Mapping* dengan tepat.

D. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : *Mind Mapping*, ceramah, diskusi,

E. ALAT/MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat : gunting, kertas kosong, lem, pensil warna.
2. Media : gambar-gambar tentang jenis pekerjaan
3. Sumber belajar :
 - a) Buku Pedoman Guru Tema 4 “*Berbagai Pekerjaan*” kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 - b) Buku Pedoman Siswa Tema 4 “*Berbagai Pekerjaan*” kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 - c) Budi Sutrisno, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - d) Ratih Hurriyati, 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Habsya Jaya.
 - e) <http://aufaninis.blogspot.com/2016/12/jenis-jenis-pekerjaan-dalam.html>

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	PPK	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama. 2. Guru menanyakan kabar siswa 3. Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Guru menyuruh siswa menyanyikan lagu indonesia sebagai bentuk cinta tanah air. 6. Guru memberikan Apersepsi“ anak-anak kita akan melanjutkan materi tentang “Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya, apakah kalian pernah melihat orang yang membuat kursi dan meja? kegiatan seperti apa yang kalian lihat? pekerjaan apa saja yang pernah kalian lihat di sekitar lingkungan tempat tinggal kalian?” 7. Guru memberikan motivasi “Jika kita mengetahui bahwa pekerjaan di sekitar kita itu beragam, kita akan mempunyai wawasan yang luas, dan menjadi contoh untuk kita untuk menjadi lebih baik untuk ke depannya, contoh kita melihat dokter, jadi kita ingin menjadi dokter, karena dokter banyak membantu orang yang sakit. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan apa saja yang ada di sekitar kita, dan manfaatnya untuk kehidupan kita. 9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tema dan kegiatan yang akan 	<p>Ppk (Religius)</p> <p>Ppk (integritas)</p> <p>Ppk (nasionalis)</p> <p>literasi (berbicara)</p> <p>Literasi (Menyimak)</p> <p>Literasi</p>	<p>10 Menit</p>

	<p>dilakukan terkait tema “berbagai pekerjaan” menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.</p> <p>10. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan untuk menumbuhkan semangat, siswa diajak menyanyikan lagu lihat kebun ku.</p>	<p>(menyimak)</p> <p>Literasi (menyimak)</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya dan siswa mendengarkan penjelasan guru. <i>(Mengamati)</i> 2. Guru membagikan bacaan tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya. 3. Siswa membaca teks tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya. <i>(Mengamati)</i> 4. Guru menyuruh Setiap kelompok untuk belajar mandiri. 5. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya lebih dalam tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya yang ada di dalam teks atau materi yang belum dipahami. <i>(Menanya)</i> 6. Siswa bertanya jawab tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya. <i>(Menalar)</i> 7. Guru membentuk kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan 3 - 6 orang. 8. Guru membagikan soal yang terdapat dalam LKPD kepada setiap kelompok. 	<p>Literasi (menyimak)</p> <p>Literasi (Membaca)</p> <p>Ppk (Mandiri)</p>	50 Menit

<p>Mulai dari tengah kertas kosong</p> <p>Gunakan gambar</p> <p>Gunakan warna</p> <p>Menghubungkan cabang-cabang. Garis yang melengkung</p> <p>Kata kunci</p> <p>Gambar</p>	<p>9. Guru memberikan contoh pembuatan <i>Mind Mapping</i></p> <p>10. Guru memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p>11. Guru menempelkan gambar pada tengah-tengah kertas contohnya gambar jenis pekerjaan .</p> <p>12. Kemudian guru menggunakan pensil warna saat ingin menulis tentang apa yang tertera pada gambar.</p> <p>13. Guru menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan seterusnya.</p> <p>14. Setelah itu, guru membuat garis hubung yang melengkung, karena garis melengkung lebih menarik dari pada garis lurus, dan siswa memperhatikan guru.</p> <p>15. Dan guru menuliskan satu kata kunci disetiap garis agar siswa menjadi mudah memahami pelajaran.</p> <p>16. Guru memberikan gambar kepada setiap kelompok untuk mempraktekkan cara pembuatan <i>Mind Mapping</i>.</p> <p>17. Setelah guru mempraktekkan cara bagaimana membuat <i>Mind Mapping</i>, selanjutnya siswa akan mempraktekkan cara pembuatan <i>Mind Mapping</i>.</p> <p>18. Setiap kelompok mengerjakan LKPD yang berbentuk <i>Mind Mapping</i> dan guru membimbing siswa dalam pembuatan <i>Mind Mapping</i>.</p> <p>19. Setelah setiap kelompok telah selesai mengerjakan LKPD, guru meminta setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil jawaban kelompok masing-masing.</p>	<p>Literasi (menyimak)</p> <p>Ppk Gotong royong (kerja sama)</p>	
---	---	--	--

	<p>(Mengkomunikasikan)</p> <p>20. Siswa membandingkan hasil kerja setiap kelompok dengan kelompok lain . (Mengkomunikasikan)</p> <p>21. Guru Mengevaluasi hasil kerja siswa yang telah di kerjakan dengan masing-masing kelompok.</p> <p>22. Kelompok yang memiliki jawaban yang benar tentang jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial dan budaya menjawab dengan benar akan mendapat nilai yang bagus, dan mendapat penghargaan dari guru.</p>		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan. 2. Guru memberikan soal post tes kepada siswa. 3. Guru membagikan kertas refleksi 4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa tentang jenis pekerjaan, apapun pekerjaan orang tua kita harus menghargai dan mensyukuri rezeki yang diberikan oleh Allah. 5. Guru memberitahukan materi pelajaran untuk minggu depan Siswa bersama guru berdo'a untuk menutup pembelajaran 		10 Menit

A R - R A N I Banda Aceh, 16 November 2019

Mengetahui:
Guru Kelas,

Peneliti

Nurliana, S.Pd.I
NIP. 197405052007102004

Nuraini
Nim. 150209108

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Pengamatan sikap:

No	Nama	Percaya Diri				Disiplin				Bekerja Sama			
		SB 4	B 3	C 2	K 1	SB 4	B 3	C 2	K 1	SB 4	B 3	C 2	K 1
1													
2													
3													
4													
5													

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Percaya diri	Siswa tidak menyontek, tidak melihat konsep, tidak bekerja sama	Siswa tidak menyontek, tidak melihat konsep, tidak bekerja sama	Siswa tidak menyontek, tidak bekerja sama	Siswa tidak menyontek
2	Disiplin	Siswa masuk tepat waktu, berpakaian rapi, tidak ribut, mengumpulkan tugas tepat waktu	Siswa masuk tepat waktu, berpakaian rapi, tidak ribut.	Siswa masuk tepat waktu, berpakaian rapi	Siswa masuk tepat waktu.
3	Bekerja sama	Siswa bertanggung jawab terhadap kelompok, menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, kumpul tugas tepat waktu, melaksanakan jadwal piket kelas	Siswa bertanggung jawab terhadap kelompok. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, kumpul tugas kelompok	Siswa bertanggung jawab terhadap kelompok, menyelesaikan tugas kelompok dengan baik	Siswa bertanggung jawab terhadap kelompok
4	Skor Maksimal	12			

SOAL

jawablah soal dibawah ini menggunakan tanda (X) pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Kegiatan yang dilakukan orang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup adalah....
 - a. Kegiatan memancing
 - b. Kegiatan ekonomi
 - c. Kegiatan menangis
 - d. Kegiatan sekolah

2. Berikut ini yang termasuk pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah....



a.



b.



c.



d.

3. Pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang baik, namun bisa menjadi buruk jika nelayan tersebut....
 - a. Memancing ikan seharian
 - b. Menggunakan jaring ikan
 - c. Menggunakan bahan peledak
 - d. Bekerja setiap hari

4. Dalam kegiatan produksi, orang menghasilkan barang dan jasa. Berikut ini yang termasuk kegiatan produksi adalah.....
- Membuat tahu
 - Membeli sepatu
 - Berdagang sayuran
 - Mengirim hasil bumi
5. tempat terjadinya kegiatan ekonomi bagi seorang nelayan ketika menangkap ikan adalah di.....
- darat
 - udara
 - laut
 - pegunungan
6. Contoh hasil dari pertanian rakyat adalah....



a.



b.



c.



d.

7. tempat terjadinya kegiatan ekonomi bagi seorang guru ketika mengajar anak-anak adalah di....
- sekolah
 - pasar
 - rumah ibadah
 - bioskop

8. Salah satu hal yang bisa menjadi kunci kesuksesan dalam bekerja adalah....
- Pintar berbohong
 - Suka bersantai
 - bekerja keras
 - pemalas

9. Contoh hasil pertanian perkebunan adalah....



a.



b.



c.



d.

10. Berikut ini pekerjaan yang tidak terkait dengan tanaman padi adalah....

- Petani kopi
- Petani padi
- Pedagang beras
- Pembeli beras

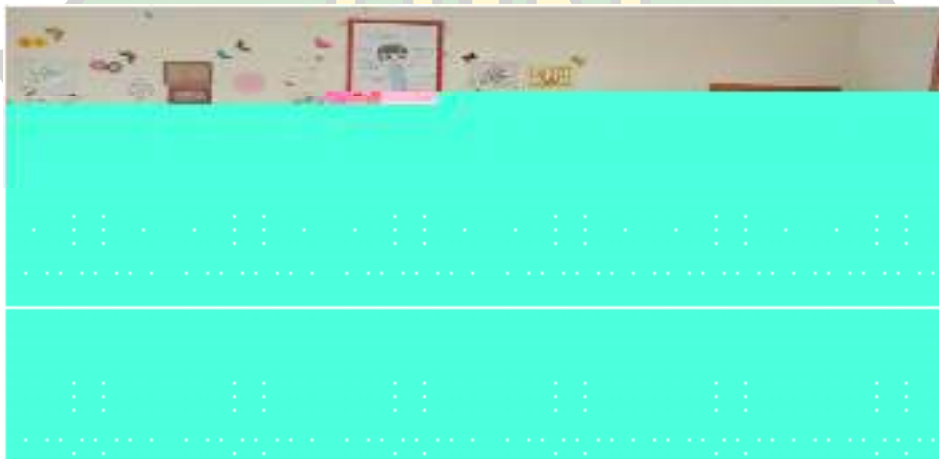
Jawaban :

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. C | 7. A |
| 3. C | 8. C |
| 4. D | 9. D |
| 5. C | 10. A |

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa bertanya kepada guru tentang pembuatan *Mind Mapping*



Guru membagikan kertas kosong



Guru memberikan pensil warna setiap kelompok



Siswa mengerjakan soal Post tes



Poto bersama dengan siswa kelas IVb



Poto dengan wali kelas IVb



Poto bersama kepala sekolah



RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nuraini
Tempat/tanggal/lahir : Rutih, 18 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/150209108
Alamat : Kajhu, Dusun Lambateung Aceh Besar
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)/PGMI
Email/No. HP : nuraini181997@gmail.com/085290764639
Nama Orang Tua/Wali

Nama Ayah : M. Syarif
Nama Ibu : Syamsiah
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Rutih, Aceh Tengah

Pendidikan

SD : SDN 3 Silih Nara Lulus Tahun 2008
SMP/MTsN : SMP 3 Silih Nara Lulus Tahun 2012
SMA/MA : MAS Raudhatul Ulum Lulus Tahun 2015
Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN
Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, 2015-2019

Darussalam, 17 Desember 2019

3 x 4

Yang Bersangkutan

Nuraini
NIM. 150209108

جامعة الرانيري
AR - RANIRY